

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran umum Polres Metro Bekasi Kabupaten⁵³

Sebelum peneliti menjelaskan gambaran umum Polres Metro Bekasi Kabupaten yang didalamnya juga dijelaskan mengenai gambaran wilayah Kabupaten Bekasi, maka peneliti akan menjelaskan alasan mengapa gambaran umum Polres Metro Bekasi Kabupaten dimasukkan dalam sub bab ini. Alasan yang utama peneliti memasukkan gambaran umum Polres Metro Bekasi Kabupaten adalah bahwa lokasi areal perumahan Taman Cibiru Cikarang Bekasi terletak dalam wilayah hukum Polres Metro Bekasi Kabupaten. Hal tersebut tentunya segala sesuatu yang berkaitan dengan situasi keamanan dan ketertiban masyarakat di wilayah perumahan Taman Cibiru mau tidak mau menjadi tanggung jawab dari Polres Metro Bekasi Kabupaten. Permasalahan situasi keamanan dan ketertiban yang ada di wilayah perumahan Taman Cibiru tidak saja menjadi tanggung jawab Polres Metro Bekasi Kabupaten pada saat setelah ada kejadian kriminalitas yang menimpa perumahan Taman Cibiru tersebut, namun yang justru terpenting adalah bagaimana kemampuan Polres Metro Bekasi Kabupaten melalui perangkat-perangkat yang ada dibawahnya seperti polsek Lemahabang dan Polmas Cibatu untuk mampu mengajak peran serta aktif dari masyarakat dalam hal pencegahan kejahatan di wilayah lokasi perumahan tersebut. Alasan lain peneliti memasukkan gambaran umum Polres Metro Bekasi Kabupaten dalam penulisan tesis ini adalah mengingat bahwa secara jenjang struktur organisasi kepolisian, Polmas Cibatu dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Polsek Lemahabang dan Polsek Lemahabang sendiri bertanggung jawab kepada Polres Metro Bekasi Kabupaten. Alasan lainnya yang disampaikan oleh peneliti adalah paling tidak peneliti memberikan gambaran yang bukan hanya terkait dengan jenjang struktur hirarki dari Polmas Cibatu sampai dengan Polres Metro Bekasi Kabupaten namun juga peneliti memberikan gambaran karakteristik wilayah Polres Metro Bekasi Kabupaten secara rinci. Gambaran karakteristik wilayah Polres Metro Bekasi Kabupaten secara rinci tersebut diharapkan oleh peneliti dapat memberikan gambaran kepada pembaca

⁵³ *Laporan Satuan Polres Metro Bekasi Kabupaten, 2007.*

tesis ini mengenai keadaan wilayah Kabupaten Bekasi berikut dengan permasalahan-permasalahan sosial dan karakteristik keamanan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) yang ada di wilayah Polres Metro Bekasi Kabupaten.

Kabupaten Bekasi disamping sebagai bagian dari Pemerintahan Daerah Propinsi Jawa Barat juga merupakan salah satu wilayah penyangga Ibukota Jakarta, dimana kompleksitas permasalahan sosial yang timbul di masyarakat sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas Kepolisian dalam memelihara, menjaga serta menjamin keamanan dan ketertiban masyarakat dari berbagai bentuk gangguan kamtibmas yang semakin kompleks baik secara kualitas maupun kuantitas.

Polres Metro Bekasi Kabupaten selaku Institusi Polri dalam mengemban fungsi keamanan dan ketertiban, dituntut untuk dapat menjamin terpeliharanya situasi dan kondisi kamtibmas mantap dengan memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat serta penegakan supremasi hukum dan HAM diharapkan lebih profesional guna menjamin terwujudnya situasi dan kondisi kamtibmas yang kondusif. Meskipun disisi lain Polres Metro Bekasi Kabupaten masih memiliki segala keterbatasan sumber daya yang ada.

Dengan berbagai keterbatasan Polres Metro Bekasi Kabupaten harus mampu menghadapi tuntutan, harapan masyarakat terhadap perlindungan, pengayoman dan pelayanan prima serta penegakan hukum yang profesional dalam kinerja, ini sudah merupakan sesuatu yang harus dipenuhi dan menjadi salah satu target kinerja Polres Metro Bekasi Kabupaten, sesungguhnya langkah-langkah untuk pencapaian bukan lagi sebatas wacana, akan tetapi telah tergulir ke arah yang lebih konkrit hingga menyentuh titik sasaran sebagaimana Kebijakan Kapolda Metro Jaya. Diharapkan Polri mampu memberikan pelayanan dan rasa aman kepada masyarakat sesuai dengan rencana kinerja Polres Bekasi T.A. 2007.

Visi dan Misi Polres Metro Bekasi Kabupaten

1. Visi Polres Metro Bekasi Kabupaten

Menjadikan Polres Metro Bekasi Kabupaten yang mampu menampilkan perilaku dan kinerja profesional, dekat dengan masyarakat dan menghormati nilai HAM dengan mengutamakan upaya

perlindungan, pengayoman dan pelayanan masyarakat guna mewujudkan kamtibmas yang kondusif.

2. Misi Polres Metro Bekasi Kabupaten

- a) Mengoptimalkan sumber daya secara efektif, efisien dan bertanggung jawab.
- b) Mewujudkan Polri yang dekat dan bersahabat dengan masyarakat.
- c) Mewujudkan partisipasi masyarakat dalam mendukung keamanan dan ketertiban masyarakat.
- d) Mewujudkan penegakan hukum yang profesional didasarkan atas kepastian hukum dan rasa keadilan.

Dalam mengemban Visi dan Misi tersebut diatas Polres Metro Bekasi Kabupaten telah menjabarkannya dalam bentuk :

- 1) Strategi Polres Metro Bekasi Kabupaten
 - a) Mengkomunikasikan visi dan misi Polres Metro Bekasi Kabupaten.
 - b) Memperkuat struktur organisasi.
 - c) Menggali sumber daya internal dan eksternal.
 - d) Membina dan mengembangkan pemolisian masyarakat (*Community Policing*).
 - e) Melaksanakan Rencana atau Penetapan Kinerja TA.2007
- 2) Kebijakan atau Crash Program Polres Metro Bekasi Kabupaten.
 - a) Meningkatkan operasional, pembinaan dan koordinasi dengan instansi terkait.
 - b) Mengupayakan pembangunan Polsek dan Pospol melalui kedinasan dan swadaya.
 - c) Mengoptimalkan program bantuan JICA.
 - d) Meningkatkan kinerja dan mewujudkan perilaku personel yang Proaktif, Partner Ship dan Problem Solving.
- 3) Pertanyaan Kritis dari aspek Sosial.
 - a) Konflik Horizontal.
 - b) Tindakan anarkis yang mewarnai dalam tindakan masyarakat.
 - c) Dampak kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan aspirasi buruh dan aspirasi masyarakat yang bersifat vertikal.

- d) Kriminalitas Curanmor, Curas yang disertai Delik kesusilaan, kasus pertanahan dan limbah.
 - e) Bagaimana mencegah friksi di lapangan antara anggota TNI dan Polri.
 - f) Bagaimana memupuk tanggung jawab bersama antara Polisi dan masyarakat dalam menghadapi ancaman situasi fluktuatif di Bekasi.
 - g) Membangun rasa percaya diri anggota dalam menegakkan kewibawaan selaku alat negara penegak hukum.
- 4) Langkah Penanggulangan
- a) Membangun opini Polisi yang baik ditengah-tengah masyarakat.
 - b) Menjalin sinergitas dengan birokrasi terkait.
 - c) Memberdayakan komunikasi lokal.
 - d) Membangun kekuatan reserse, patroli, sambang dan mendinamisir kegiatan anggota di lapangan.
 - e) Menjalin kemitraan yang erat antara TNI dan Polri sebagai perekat bangsa.

Situasi Wilayah Dan Kondisi Kesatuan

1. Situasi Wilayah.

Situasi yang dijelaskan pada Bab ini adalah situasi yang terdapat pada Bulan Mei 2007 s/d Bulan Februari 2008.

a. Geografi

Luas Wilayah.

Wilayah Hukum Polres Metro Bekasi Kabupaten yang meliputi 23 (dua puluh tiga) Kecamatan dengan luas wilayah 1.273,88 Km² atau 127.388 Ha² atau 1.273.883.020 m², dengan perincian masing-masing wilayah sebagai berikut :

- | | | |
|-------------------------------|---|---------------------------|
| a) Kecamatan Setu | = | 62.165.340 m ² |
| b) Kecamatan Serang Baru | = | 63.800.000 m ² |
| c) Kecamatan Cikarang Selatan | = | 51.740.000 m ² |
| d) Kecamatan Cikarang Pusat | = | 47.605.450 m ² |
| e) Kecamatan Cikarang Timur | = | 51.310.000 m ² |

f) Kecamatan Cikarang Barat	=	53.691.410 m ²
g) Kecamatan Cikarang Utara	=	43.400.000 m ²
h) Kecamatan Cibarusah	=	50.391.410 m ²
i) Kecamatan Bojongmangu	=	60.061.370 m ²
j) Kecamatan Kedungwaringin	=	31.530.000 m ²
k) Kecamatan Karang Bahagia	=	46.100.000 m ²
l) Kecamatan Cibitung	=	45.300.000 m ²
m) Kecamatan Tambun Selatan	=	43.103.380 m ²
n) Kecamatan Tambun Utara	=	34.423.330 m ²
o) Kecamatan Babelan	=	63.606.890 m ²
p) Kecamatan Tarumajaya	=	54.634.160 m ²
q) Kecamatan Sukawangi	=	67.190.000 m ²
r) Kecamatan Tambelang	=	37.910.000 m ²
s) Kecamatan Sukatani	=	37.520.000 m ²
t) Kecamatan Sukakarya	=	42.400.000 m ²
u) Kecamatan Pebayuran	=	96.340.000 m ²
v) Kecamatan Cabangbungin	=	49.700.000 m ²
w) Kecamatan Muaragembong	=	<u>140.090.000 m²</u>
<i>Jumlah</i>	=	1.273.883.020 m ²

b. Batas Wilayah Kabupaten Bekasi meliputi :

- a) Sebelah Utara : Laut Jawa
- b) Sebelah Barat : Kota Bekasi & Jakarta
- c) Sebelah Selatan : Kabupaten Bogor
- d) Sebelah Timur : Kabupaten Karawang

c. Komposisi Daerah

- a) Tanah Persawahan : 56.277 ha (44,18 %)
- b) Tanah Perumahan : 30.195 ha (23,70 %)
- c) Ladang/tegalan/perkebunan : 10.750 ha (08,44 %)
- d) Daerah Industri : 17.192 ha (13,50 %)
- e) Hutan : 1.866 ha (01,46 %)
- f) Tambak ikan/empang : 9.795 ha (07,69 %)
- g) Daerah tandus/kritis : 1.279 ha (01,00 %)
- h) Lain-lain : 84 ha (00,07 %)

d. Letak, iklim dan cuaca.

Wilayah Kabupaten Bekasi secara geografis berada pada posisi antara $106^{\circ}48'79''$ – $107^{\circ}27'29''$ Bujur Timur dan antara $6^{\circ}10'$ – $6^{\circ}30'$ Lintang Selatan.

Iklim Kabupaten Bekasi mempunyai iklim tropis dengan temperatur pada musim panas rata-rata 32° C dan temperatur pada musim hujan rata-rata 28° C.

Keadaan angin, biasanya angin bertiup dari barat laut dengan kecepatan lemah sampai sedang dan tidak jarang angin bertiup kencang dengan kecepatan 15 s/d 20 km/jam.

Curah hujan, rata-rata 1.000 s/d 2.000 mm pertahun dan terbanyak pada bulan Oktober s/d April.

e. Hidrografi.

a) Kondisi pantai yang meliputi wilayah Kecamatan Tarumajaya, Babelan dan Muaragembong dengan jenis landai dan berlumpur dengan ditumbuhi hutan bakau dan semak belukar.

b) Sungai-sungai umumnya akan surut pada musim kemarau dan dengan semakin pesatnya perkembangan industri, maka sungai-sungai yang ada pada umumnya digunakan sebagai tempat pembuangan limbah industri, sehingga terjadi pencemaran, terutama dirasakan sekali pada musim kemarau.

c) Kondisi sungai.

(1) Sungai Citarum, dengan kedalaman rata-rata 4 meter, melewati Kec. Kedung Waringin, Pebayuran, Cabang Bungin dan Muaragembong. Sungai ini merupakan sungai terbesar dan terdalam di perbatasan Kabupaten Bekasi dengan Kabupaten Karawang.

(2) Kali Cikarang, dengan kedalaman rata-rata 2 meter melewati Kecamatan Cibusah, Lemahabang, Cikarang, Sukatani, Cabang Bungin dan Muaragembong.

(3) Kali CBL (Cikarang – Bekasi – Laut) dengan kedalaman rata-rata 2 meter melewati Kecamatan Cikarang, Cibitung, Tambun Utara dan Babelan.

(4) Kalimalang dengan kedalaman rata-rata 2,5 meter melewati Kecamatan Cikarang Timur, Cikarang Pusat, Cikarang Utara, Cikarang Barat, Cibitung, Tambun Selatan.

f. Karakteristik Daerah.

a) Perkembangan pertumbuhan kawasan industri dan pemukiman baru dinilai cukup pesat, terutama wilayah Tambun Selatan, Cibitung, Cikarang Barat, Cikarang Utara, Cikarang Timur, Serang Baru , Cikarang Selatan.

b) Terjadinya pengurangan lahan pertanian/sawah sebagai akibat berkembang pesatnya kawasan tersebut, sehingga tidak jarang terjadi kasus persengketaan tanah.

c) Perkembangan Ibukota Kabupaten Bekasi yang berlokasi diwilayah Cikarang Pusat dengan lahan seluas \pm 60 Ha akan mengurangi lahan pertanian yang ada selama ini karena akan berubah menjadi sarana perkotaan.

d) Keadaan Medan.

Jenis medan Wilayah Kabupaten Bekasi dibagi dalam 3 (tiga) klasifikasi, yaitu :

(1) Dataran tinggi diatas 100 meter yaitu wilayah Serang Baru dan Cibarusah. Jaringan transportasi darat sangat strategis untuk keluar masuknya kendaraan dari dan kewilayah Kabupaten Bogor, baik roda empat maupun roda dua, dengan klasifikasi jalan aspal / cor beton.

(2) Daerah Pantai, daerah yang mempunyai wilayah rendah yaitu Kec. Tarumajaya, Babelan dan Muaragembong dengan jenis medan pantai berlumpur yang banyak tersebar tumbuhan bakau dan semak belukar, rawa-rawa serta anak sungai. Khusus untuk wilayah Muara Gembong terdapat jaringan transportasi lintas air sungai Citarum, baik untuk

perekonomian maupun untuk angkutan umum. Daerah ini sepi dan jauh dari jangkauan pengawasan wilayah secara langsung mengingat kondisi medannya, sehingga memungkinkan sekali terjadinya tindak pidana penyelundupan.

- (3) Daerah sedang dan dataran rendah dengan ketinggian di bawah 100 meter, yang meliputi wilayah Kabupaten Bekasi (Tambun Selatan, Cibitung, Cikarang Barat, Cikarang Utara Cikarang Timur dan Kedungwaringin) dimana daerah-daerah tersebut dilintasi jalan raya protokol, Setu, Pebayuran dan daerah lainnya, kecuali daerah daerah yang telah disebut diatas pada umumnya dapat dijangkau dengan kendaraan roda empat maupun roda dua dan sebagian jalan-jalan di daerah tersebut sudah diaspal.

g. Sarana Jalan Raya Kabupaten Bekasi.

1) Jalan Negara	=	34,4 km
2) Jalan Propinsi	=	25 km
3) Jalan Kabupaten	=	871,72 km
4) Jalan tol	=	<u>18,5 km</u>
Total sarana Jalan Kabupaten Bekasi	=	949,62 km

5) Jalan Raya

- (1) Jalan Raya Protokol, melintas di tengah wilayah Kabupaten Bekasi, sehingga merupakan sarana perhubungan/transportasi darat yang paling efektif. Wilayah Kecamatan yang dilalui yaitu Tambun Selatan, Cibitung, Cikarang Barat, Cikarang Utara Cikarang Timur dan Kedungwaringin.
- (2) Jalan Tol Jakarta – Cikampek, melalui wilayah Kecamatan Tambun Selatan, Cibitung, Cikarang Barat, Cikarang Utara, Cikarang Timur, Kedung waringin.
- (3) Jalan Sekunder (penting) yang menghubungkan Bekasi-Bogor melawati Wilayah Setu dan Cibarusah.

(4) Jalan Antar Kecamatan.

Pada umumnya cukup untuk dilalui kendaraan roda empat dan sejenisnya dengan berat maksimal 1,5 ton serta hanya sebagian kecil saja kondisi jalan yang masih menggunakan sirtu atau tanah, sedang lainnya sudah menggunakan aspal/ Cor Beton.

(5) Jalan Kereta Api.

Jalan Kereta Api yang menghubungkan DKI Jakarta-Karawang dan seterusnya dengan melintasi stasiun Bekasi, Tambun Selatan, Cikarang Utara, Kedunggede (Kedung Waringin).

(6) Lintas Sungai.

Daerah Kedungwaringin, Pebayuran, Cabang Bungin dan Muara Gembong yang dilalui sungai Citarum, berfungsi untuk kegiatan lalu-lintas air bagi penduduk baik untuk keperluan perekonomian, angkutan umum maupun kepentingan lainnya, terutama untuk menuju daerah Cilincing Jakarta Utara dan Kabupaten Karawang.

h. Flora.

- 1) Perkebunan buah-buahan terutama rambutan dan durian terdapat di daerah Setu.
- 2) Tanaman palawija, dengan jenis kacang-kacangan, umbi-umbian dan sayur-mayur terdapat di daerah Babelan, Tambun Selatan, Tambun Utara, Setu, Pebayuran, Sukatani dan Tambelang.
- 3) Tanaman padi terdapat di daerah Babelan, Tambun Utara, Setu, Pebayuran, Sukatani, Cabang Bungin, Sukawangi, Kedungwaringin, Tambelang, Karang Bahagia, Cikarang Timur.
- 4) Tumbuh-tumbuhan jenis semak belukar terdapat di daerah pantai utara, berupa hutan bakau yang berakar nafas dan

terdapat endapan lumpur yang dapat mempercepat perluasan pantai menjadi lebih tinggi keatas (tanah timbul).

i. Demografi.

Jumlah Penduduk.

Jumlah penduduk Kabupaten Bekasi tercatat sebanyak 1.877.414 jiwa dengan perincian sebagai berikut :

1) Menurut Jenis Kelamin

(1) Laki-Laki	=	935.898 jiwa
(2) Perempuan	=	<u>941.516 jiwa</u>
Jumlah	=	1.877.414 jiwa

2) Menurut Kewarganegaraan

(1) W.N.I

- Laki-Laki	=	929.476 jiwa
- Perempuan	=	<u>935.253 jiwa</u>
Jumlah	=	1.864.729 jiwa

(2) W.N.I Keturunan

- Laki-Laki	=	5.972 jiwa
- Perempuan	=	<u>6.217 jiwa</u>
Jumlah	=	12.189 jiwa

(3) Warga Negara Asing

- Laki-Laki	=	450 jiwa
- Perempuan	=	<u>46 jiwa</u>
Jumlah	=	496 jiwa

3) Penyebaran Penduduk.

a. Kepadatan Penduduk.

Kepadatan wilayah Kabupaten Bekasi tercatat rata-rata sebesar 1.290 jiwa/km², dengan perincian sebagai berikut :

(1) Penduduk terpadat.

Untuk wilayah Kabupaten Bekasi rangking pertama yaitu Kecamatan Tambun tercatat 319.275 jiwa dengan luas wilayah 43,1 km² dengan kepadatan 7.425 jiwa/km², sedangkan untuk rangking kedua adalah Kec.

Cikarang Utara dengan jumlah penduduk 140.164 jiwa dan luas wilayah 43,3 km² dengan kepadatan rata-rata 3.259 jiwa/km².

(2) Penduduk terjarang

Untuk penduduk terjarang wilayah Kabupaten Bekasi adalah Kecamatan Muaragembong dengan jumlah penduduk tercatat 34.076 jiwa, luas wilayah 140,1 km² dengan kepadatan rata-rata 3.259 jiwa/km².

b. Perkembangan penduduk

Perkembangan dan pertambahan rata-rata pertahun 9,13% untuk Kabupaten Bekasi, terjadi pertambahan penduduk tersebut terutama dari pindahan dari wilayah DKI Jakarta dan pendatang dari daerah-daerah di Pulau Jawa, Sumatera dan wilayah lainnya dengan tujuan untuk mencari kerja.

j. Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial Budaya (Ipoleksosbud) dan Keamanan.

1) Ideologi

Sampai saat ini belum nampak adanya kecenderungan masyarakat untuk mentolelir ideologi/ajaran/paham komunisme, namun tetap perlu peningkatan kewaspadaan yang mendalam akan konsepsional dan strategi PKI yang menyatakan tidak pernah kalah dalam perjuangannya dan yang ada hanya doktrin “Pasang surut dalam mencapai perjuangannya”.

2) Politik

Kondisi sosial politik di wilayah Kabupaten Bekasi masih menunjukkan stabilitas yang cukup mantap dan terkendali, dalam arti masih memberikan kondisi masyarakat yang menjamin bagi kelancaran pembangunan daerah di wilayah Kabupaten Bekasi.

3) Ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten Bekasi dinilai masih cukup terkendali dengan didukung oleh sosial perdagangan, industri dan jasa, sedang disisi lain pertumbuhan ekonomi yang cukup mantap tersebut belum menggambarkan tingkat pemerataan pendapatan masyarakat secara memadai. Gambaran struktur sosial ekonomi masyarakat Bekasi masih dalam posisi yang kurang menguntungkan yaitu 13% berpenghasilan tinggi, 51% berpenghasilan menengah dan 36% berpenghasilan rendah, itupun dalam penghasilan rata-rata jauh berbeda sehingga masih memberikan kesan adanya kesenjangan sosial di masyarakat.

Komposisi mata pencaharian penduduk di wilayah Kabupaten Bekasi masih didominasi dengan penduduk yang berpencaharian sebagai pegawai swasta/karyawan/buruh perusahaan, sedangkan untuk penduduk yang dahulu masih berpotensi sebagai petani dengan kondisi wilayah persawahan yang masih luas namun akibat perkembangan pembangunan baik industri maupun perumahan/perkantoran maka mereka berpindah profesi sebagai pedagang, karyawan perusahaan maupun tukang ojeg, maka secara otomatis hasil pertanian untuk wilayah Kabupaten Bekasi sudah mulai berkurang.

(1) Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

(1) Kar./Peg. Swasta	=	24,31 %
(2) Pelajar/Mahasiswa	=	25,73 %
(3) T a n i	=	15,17 %
(4) T N I	=	0,24 %
(5) Polri	=	0,09 %
(6) Dagang	=	10,63 %
(7) Pegawai Negeri	=	10,82 %
(8) Lain-lain	=	13,01 %

(2) Perindustrian.

Wilayah Kabupaten Bekasi merupakan daerah industri dengan data sebagai berikut :

- PMA	=	324 buah
- PMDN	=	142 buah
- Non Fasilitas	=	196 buah
- Industri Kecil	=	41 buah

(3) Perbelanjaan di wilayah Kabupaten Bekasi

- Pasar Induk/sayur	=	1 buah
- Pasar sayur/buah	=	15 buah
- Pusat Pertokoan	=	25 buah
- Toko Emas	=	210 buah

(4) Pompa Bensin = 52 buah

(5) Perbankan = 40 buah

4) Sosial Budaya

(1) Iptek.

Dengan berkembang pesatnya ilmu pengetahuan, teknologi dan elektronika sebagai realisasi hasil pembangunan nasional sangat berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian dan kondisi sosial masyarakat, namun bila dinilai dari segi negatifnya dapat berpengaruh terhadap naiknya kuantitas maupun kualitas tindak kejahatan.

Perkembangan regenerasi yang cukup pesat dan potensial merupakan sumber tenaga yang dominan sebagai modal dasar pembangunan nasional, namun disisi lain dapat berpengaruh terhadap perkembangan generasi muda yang menjurus kepada hal-hal negatif seperti masalah kenakalan remaja yang dinilai selalu mengikuti perkembangan pembangunan yang faktor penyebabnya antara lain karena kurangnya kontrol sosial dari pihak orang tua, pengaruh lingkungan dan kehidupan perekonomian yang semakin mudah tercukupi.

(2) Kehidupan Beragama.

Secara makro kerukunan antar umat beragama dinilai cukup baik, namun pada pelaksanaan kegiatan terutama dalam hal pendirian tempat-tempat peribadatan khususnya tempat peribadatan umat. Kristen (Gereja) terkadang masih dijumpai adanya protes dari warga umat Islam (mayoritas) setempat, terutama diwilayah sekitar perumahan/pemukiman yang berdekatan baik langsung maupun tidak langsung oleh warga kampung/desa yang notabene penduduk pribumi (Muslim).

Jumlah dan prosentase agama dan kepercayaan di Kabupaten Bekasi:

- Islam	=	90,21 %
- Protestan	=	04,62 %
- Katholik	=	04,76 %
- Budha	=	00,30 %
- Hindu	=	00,10 %
- Lain-lain	=	00,01 %
Jumlah	=	100 %

Fasilitas Peribadatan dan Pendidikan Agama :

(1) Masjid	=	913 buah
(2) Mushola	=	116 buah
(3) Langgar	=	1.977 buah
(4) Gereja	=	20 buah
(4) Vihara	=	5 buah
(5) Kuil	=	- buah
(6) Pura	=	- buah
(7) Balai Nikah	=	15 buah

(3) Fasilitas Kesehatan :

(1) RSUD Daerah	=	1 buah
(2) RSUD Swasta	=	17 buah
(3) RS Bersalin	=	25 buah

(4) Poliklinik	=	87 buah
(5) Apotik	=	175 buah
(6) Puskesmas	=	33 buah
(7) Puskesmas Pembantu	=	50 buah
(8) Puskesmas Keliling	=	12 buah
(9) Panti Asuhan	=	2 buah
(10) Dokter Praktek	=	97 buah

(4) Sarana Pendidikan :

(1) TK	=	197 gedung
(2) SD	=	274 gedung
(3) SLTP	=	88 gedung
(4) SLTA	=	38 gedung
(5) Perguruan Tinggi	=	3 gedung
(6) Madrasah Ibtidaiyah	=	147 gedung
(7) Madrasah Tsanawiyah	=	91 gedung
(8) Madrasah Aliyah	=	28 gedung

(5) Sarana Hiburan :

(1) Bioskop	=	1 buah
(2) Gedung Olah Raga	=	7 buah
(3) Stadion	=	2 buah
(4) Lapangan/alun-alun	=	23 buah

5) Keamanan.

(1) Situasi Umum.

Pasca Pilkada (Pemilihan Bupati Bekasi) hingga saat ini, situasi Kamtibmas diwilayah Bekasi masih aman terkendali dan diharapkan menjelang Pilkada (Pemilihan Gubernur) Jawa Barat Tahun 2008 tetap kondusif.

Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam hal menanggulangi gangguan Kamtibmas, merupakan bukti nyata salah satu keberhasilan Polri dalam upaya penggalangan dan Binkamtibmas, dimana saat ini

masyarakat itu sendiri mulai sadar akan kepentingan arti keamanan dan ketertiban di lingkungan.

Masalah lalu-lintas seperti banyaknya pelanggaran undang-undang lalu-lintas hingga menimbulkan kecelakaan dan kemacetan arus lalu-lintas, sebagai faktor utama penyebabnya adalah akibat kurangnya kesadaran pengemudi dalam disiplin berlalu-lintas disamping faktor sarana jalan yang rusak, tidak seimbang dengan laju perkembangan jumlah kendaraan yang terus meningkat.

Masalah internal security, pada umumnya berkisar pada pelanggaran dan tindak kejahatan yang ada, dimana faktor mentalitas dan disiplin pengabdian tugas perlu mendapat perhatian khusus, baik peningkatan pengawasan melekat maupun upaya pendidikannya.

(2) Situasi Kamtibmas.

(a) Kriminalitas.

Data kriminalitas dari bulan Mei 2007 s/d Februari 2008 dapat digambarkan sebagai berikut :

NO	BLN	70 JENIS		28 JENIS		11 JENIS	
		CT	CC	CT	CC	CT	CC
1	Mei	138	17	151	21	139	17
2	Jun	113	22	134	19	119	13
3	Jul	128	27	147	24	142	16
4	Agus	167	40	157	29	141	19
5	Sep	147	39	133	34	123	19
6	Okt	165	25	158	24	145	20
7	Nov	152	24	117	27	101	17
8	Des	161	28	133	22	113	16
9	Jan	134	35	97	23	82	12
10	Feb	131	16	126	17	119	13

(b) Narkoba

Data Ungkap Kasus Narkoba Sat Narkoba Polres Metro Bekasi Kabupaten dari Bulan Mei 2007 s/d Februari 2008.

NO.	BULAN	CT	CC	KET.
1.	Mei	11	8	
2.	Juni	11	6	
3.	Juli	9	10	
4.	Agustus	10	10	
5.	September	14	6	
6.	Oktober	10	10	
7.	November	11	8	
8.	Desember	3	5	
9.	Januari	11	8	
10.	Februari	7	2	
J U M L A H		97	70	

(c) Lalu-lintas.

(1) Rawan Kemacetan lalu lintas pagi hari pukul. 06.30 s/d 08.00 dan sore hari pukul 16.30 s/d 21.00 Wib, adalah :

- Jl. Raya Kalimalang Tambun s/d Cikarang.
- Depan pasar Tambun.
- Depan pasar Induk Cibitung.
- Depan pintu Keluar Tol Cikarang dan Cibitung.
- Sepanjang Jl. Industri Jababeka.
- Perempatan Lippo Cikarang.
- Depan Terminal Cikarang lama.

(2) Rawan Pelanggaran :

- Sepanjang Jl. Raya Sultan Hasanudin Tambun.
- Jl. Imam Bonjol Cibitung.
- Jl. Raya Kalimalang Tambun Cibitung.
- Jl. Tol Jakarta-Cikampek STA Tambun s/d Lemahabang.
- Sepanjang Jl. Industri Jababeka s/d Lippo Cikarang.
- Jl. Raya Rengas Bandung Kedung waringin.

(3) Rawan Kecelakaan yang sering terjadi antara pagi pukul 10.00 s/d 15.00 Wib dan sore pukul 22.00 s/d 04.00 Wib sebagai berikut :

- Sepanjang Jl. Raya Sultan Hasanudin Tambun.
- Jl. Imam Bonjol Cibitung.
- Jl. Raya kalimalang Tambun Cibitung.
- Jl. Tol Jakarta-Cikampek STA Tambun s/d Lemahabang.
- Sepanjang Jl. Industri Jababeka s/d Lippo Cikarang.
- Jl. Raya Rengas Bandung Kedung waringin.

(4) Data Kecelakaan Lalu-lintas dan data pelanggaran Lalu Lintas selama bulan Mei 2007 s/d Februari 2008.

NO	BLN	JML	SEL	KORBAN			MAT (Rp)
				MD	LB	LR	
1	Mei	12	2	2	6	1	20.500.000
2	Jun	28	12	-	18	4	39.500.000
3	Jul	16	10	1	8	9	21.000.000
4	Agus	18	12	3	8	11	27.500.000
5	Sep	29	11	7	17	15	44.500.000
6	Okt	28	16	3	10	21	41.000.000
7	Nov	54	16	6	17	74	97.500.000
8	Des	41	40	5	2	60	56.000.000
9	Jan	43	36	12	1	47	67.000.000
10	Feb	52	45	7	11	64	72.000.000
Jumlah		309	200	46	98	306	487.500.000

Data pelanggaran Lalu-lintas selama bulan Mei 2007 s/d bulan Februari 2008 :

NO	BLN	JML LANGGAR	SEL	DENDA
1	Mei	1.828	1.646	31.468.000
2	Jun	776	596	9.605.500
3	Jul	1.241	1.321	14.721.000
4	Agus	1.779	1.266	23.405.000
5	Sep	4.283	1.642	27.543.000
6	Okt	2.566	4.071	66.018.500
7	Nov	772	1.446	35.984.500
8	Des	1.671	2.265	900.000
9	Jan	1.561	1.907	575.000
10	Feb	890	984	13.481.000
JUMLAH		17.367	17.144	223.701.500

2. Kondisi Kesatuan.

a. Kesatuan.

Polres Metro Bekasi Kabupaten membawahi 15 Polsek yaitu :

- 1) Polsek Babelan Jl. Pasar Babelan No. 1 Babelan Telp. 8920012.
- 2) Polsek Tarumajaya Jl. Tarumajaya No. 8 Pasar Bojong Telp. 88990277.
- 3) Polsek Tambun Jl. Raya S. Hasanudin No. 86 Tambun Telp. 8802738.
- 4) Polsek Setu Jl. Letjen Suprpto No. 3 Cijengkol Telp. 8250532.
- 5) Polsek Cibitung Jl. Imam Bonjol No. 17 Cikarang Barat Telp. 8901150.
- 6) Polsek Cikarang Jl. Gatot Subroto No. 2 Cikarang Utara Telp. 8900871.
- 7) Polsek Lemahabang Jl. Raya Citarik No. 1 Cikarang Timur Telp. 89141940.
- 8) Polsek Pebayuran Jl. Raya Pebayuran Kp. Kertasari Telp. 89150110.
- 9) Polsek Sukatani Jl. Raya Sukatani Kp. Srengseng Jaya Telp. 89160765.
- 10) Polsek Cibarusah Jl. Raya Loji Cibarusah Telp. 89952516.

11) Polsek Cabang Bungin Jl. Tapak Serang No. 17 Telp. 89180203.

12) Polsek Serang Kp. Pasir Randu Sukasari Telp. 89952376.

13) Polsek Kedung Waringin Jl. Raya Bojongsari No. 51 Telp. 89140153.

14) Polsek Tambelang Jl. Sukarapi No. 2 Tambelang Telp. 89170755.

15) Polsek Muaragembong Jl. Raya Muaragembong No. 10 Telp. 89190074.

b. Kekuatan Personel.

1) Personel Polri.

a) Perwira = 100 orang

b) Bintara = 1270 orang

c) Tamtama = 12 orang

Jumlah = 1368 orang

2) Personel PNS

a) Gol III = 14 orang

b) Gol II = 9 orang

c) Gol I = 1 orang

Jumlah = 24 orang

c. Logistik.

1) Kendaraan Umum.

NO	JENIS RANMOR	KONDISI			JML
		B	RR	RB	
1.	ALPUNG	1	-	1	2
2.	KR RODA 6	2	2	-	4
3.	KR RODA 4	50	5	-	55
4.	SPD MOTOR	254	10	30	294
JUMLAH		307	17	31	355

2) Senpi

NO	JENIS SENPI	KONDISI			JML
		B	RR	RB	
1.	SENPI GENGAM	711	6	5	722
2.	SENPI BAHU	134	-	2	136
JUMLAH		845	6	7	858

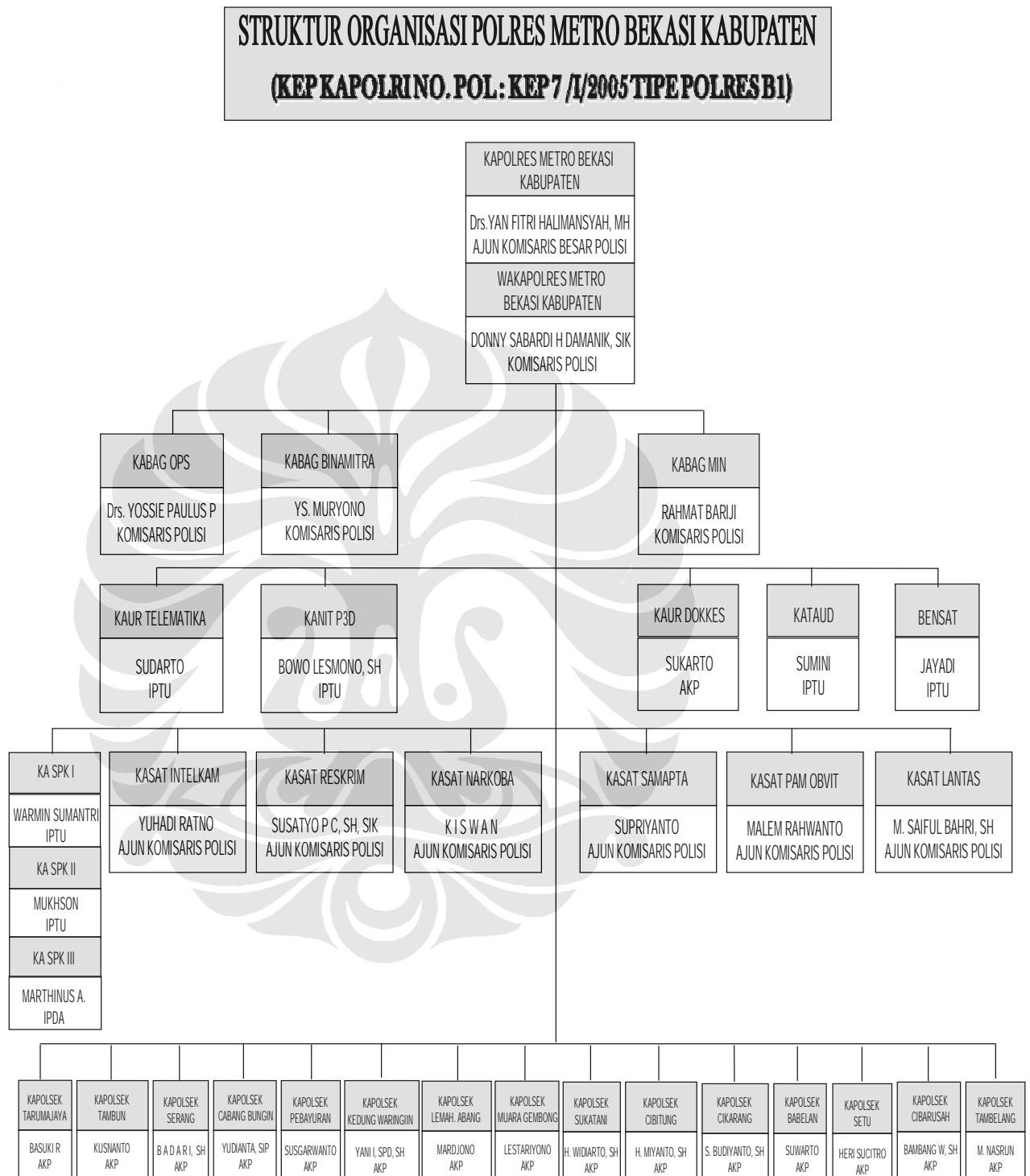
3) Alkomlek

NO	JENIS	KONDISI			JUMLAH
		B	RR	RB	
1.	REPEATER	1	-	-	1
2.	STASIONER	18	-	-	18
3.	RADIO MOBIL	50	-	-	50
4.	H.T	379	-	-	379
5.	TELEPON	65	-	-	65
6.	FAXSIMILE	21	-	-	21
JUMLAH		534	-	-	534

4) Bidang Fasilitas dan Jasa

NO	URAIAN	KONDISI			JML
		B	RR	RB	
1.	MARKAS POLRES	1	-	-	1
2.	MARKAS POLSEK	15	-	-	15
3.	POS POLISI	13	-	-	13
4.	BKPM / KOBAN	7	-	-	7
5.	ASRAMA POLRI	11	-	-	11
JUMLAH		46	-	1	47

4.2 Gambaran umum Struktur organisasi Polres Bekasi Kabupaten⁵⁴



⁵⁴ Struktur Organisasi Polres Metro Bekasi Kabupaten, Februari 2008 .

4.3 Gambaran umum Polsek Lemahabang⁵⁵

Gambaran umum Kepolisian Sektor (Polsek) Lemahabang sengaja oleh peneliti masukkan dalam penulisan tesis ini dengan maksud dapat memberikan gambaran mengenai situasi wilayah dan kondisi kesatuan yang terkait dengan keadaan karakteristik Kamtibmas di wilayah Polsek Lemahabang dimana perumahan Taman Cibiru berada didalamnya.

Situasi Wilayah dan Kondisi Kesatuan

1. Situasi Wilayah

a. Geografi

Polsek Lemahabang terletak di Jl. Raya Citarik No. 1 Lemahabang 17821 Rt 10/01 Desa Jati Baru Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten DT II Bekasi dengan luas tanah 1.500 M2 dengan Status dikuasai dan berada di Tata Kota Kecamatan Cikarang Timur. Polsek Lemahabang terletak di bagian timur Polres Bekasi, dengan luas wilayah : 9.591.182 Ha yang terdiri dari 2 kecamatan dan 15 Desa.

(1) Kecamatan Cikarang Timur :

- a) Desa Jati Baru
- b) Desa Jati Reja
- c) Desa Serta Jaya
- d) Desa Tanjung Baru
- e) Desa Hegarmanah
- f) Desa Cipayung
- g) Desa Labansari
- h) Desa Karangsari

(2) Kecamatan Cikarang Selatan

- a) Desa Cibatu
- b) Desa Sukaresmi
- c) Desa Pasirsari
- d) Desa Ciantra
- e) Desa Serang

⁵⁵ *Laporan Satuan Polsek Lemahabang*, tahun 2007.

f) Desa Sukasejati

g) Desa Sukadami

b. Hidrografi

Dilihat dari Hidrografi wilayah Polsek Lemahabang merupakan wilayah yang landai dengan ketinggian antara 200-300 Meter diatas permukaan air laut, sedang secara umum mempunyai iklim tropis dimana musin hujan masih sering terjadi banjir yang kadang mengakibatkan terendamnya areal persawahan dan pemukiman.

c. Batas Wilayah Polsek Lemahabang

(1) Sebelah Utara berbatasan dengan Polsek Cikarang

(2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Polsek Serang

(3) Sebelah Timur berbatasan dengan Polsek Kedung Waringin dan Karawang

(4) Sebelah Barat berbatasan dengan Polsek Cikarang

d. Komposisi Daerah

- Lahan tanah Pertanian / Sawah	:	2.500 Ha
- Pekarangan / Perumahan	:	500 Ha
- Tegall / Kebun	:	2,000 Ha
- Kawasan Industri	:	3.000 Ha
- Lain-Lain	:	530,185 Ha

e. Sumber Daya Alam

Wilayah hukum Polsek Lemahabang memiliki sumber Daya alam yang dapat dijadikan sebagai salah satu pendukung upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat antara lain :

1. Tanah Liat : Sebagai bahan baku membuat batu dan Genteng
2. Pasir Urug : Digali secara tradisional oleh masyarakat di sepanjang sungai.

f. Keadaan Penduduk

Jumlah Penduduk wilayah hukum Polsek Lemahabang pada Bulan Agustus 2007 sebanyak 142.024 Jiwa untuk mengetahui secara rinci tiap tiap desa sebagai berikut :

NO	D E S A	JUMDUK	JUMLAH		NAMA BABINKAMTIBMAS & POLMAS
			RT	RW	
1.	Desa Jati Baru	5.583	12	6	AIPTU SUNARTO
2.	Desa Jati Reja	15.463	14	6	AIPTU IBNU YATIN
3.	Desa Serta Jaya	11.919	40	11	AIPTU SUMARDI
4.	Desa Tanjung Baru	12.675	17	9	BRIPKA SUYANTO
5.	Desa Hegarmanah	6.047	12	6	BRIPKA MUNAS M
6.	Desa Cipayung	11.892	16	3	AIPTU DEDI SUBROTO
7.	Desa Labansari	5.252	12	3	BRIPKA SAMSUDIN
8.	Desa Karang Sari	8.583	20	6	AIPTU MUHIDIN
9.	Desa Cibatu	8.578	16	8	BRIPKA ADANG JUANDA
10.	Desa Sukaresmi	10.477	11	3	BRIGADIR SUTEJO
11.	Desa Pasirsari	11.477	27	7	BRIPKA SUNARYO
12.	Desa Ciantra	8.915	29	8	BRIPKA M. FADLI
13.	Desa Serang	10.285	19	8	AIPTU KARNA SASMITA
14.	Desa Sukasejati	3.178	12	6	AIPTU H. SUGENG M
15.	Desa Sukadami	11.720	12	6	BRIGADIR TASIYA
J U M L A H		142.024	281	101	15

g. Idiologi, Politik, Ekonomi, Sosial Budaya (Ipoleksosbud) dan Hankam

1) Idiologi

Pancasila sebagai dasar dan Idiologi negara, telah demikian mantap dihayati dan diamalkan didalam kehidupan sehari – hari dalam kehidupan masyarakat, namun demikian masih harus diwaspadai adanya kelompok-kelompok tertentu yang menginginkan Pancasila diganti dengan Idiologi yang lain.

2) Politik

Partisipasi masyarakat dibidang Politik semakin mantap, hal ini terbukti bahwa setiap ada kegiatan politik tidak terjadi perselisihan paham sehingga acara dapat berjalan lancar.

3) Ekonomi

a. Industri

Salah satu tujuan pengembangan industri yang berada di wilayah hukum Polsek Lemahabang, disamping dititik beratkan pada upaya penyerapan tenaga kerja juga merupakan filter mengalirnya penduduk dari daerah ke Ibu Kota.

Dari data yang ada menunjukkan bahwa dari 4 Kawasan Industri (PT Lippo Cikarang , PT Ejjip , PT Hyundai dan PT Delta Silicon) yang didalamnya telah beroperasi lebih dari 687 Perusahaan yang menyerap tenaga kerja kurang lebih 400,000 Karyawan / Karyawati.

b. Angkutan dan Transportasi

Dari Perkembangan wilayah dan angka jumlah penambahan kendaraan bermotor menunjukkan adanya peningkatan yang sangat menyolok terutama dilihat dari jumlah kendaraan angkutan Karyawan PT yang ada di wilayah hukum Polsek Lemahabang berupa Bus sebanyak 1000 Bus, belum kendaraan pribadi para karyawan-karyawati staf dan lain-lain sehingga pada jam-jam tertentu terjadi kemacetan-kemacetan khususnya dipintu gerbang Tol, Perempatan Lippo, Pasar Serang.

Dalam hal ini adalah jalan Kabupaten sepanjang 50 Km dan sepanjang 55 Km sehingga memudahkan / memperlancar sarana transportasi dalam pengangkutan hasil pertanian dan hasil industri kecil masyarakat seperti Batu Bata merah dan genteng.

c. Pertanian

Wilayah hukum Polsek Lemahabang masih menjadi andalan Kabupaten Bekasi khususnya disektor pertanian, padi, palawija, sayur-sayuran dan lain sebagainya.

Disamping Perekonomian masyarakat juga sebagian besar ditunjang dari sektor pertanian dengan areal sebagai berikut:

- Persawahan : 3.552 Ha
- Perkebunan : 400 Ha

Hal tersebut terlihat dari mata pencaharian masyarakat :

- Pertanian / buruh Tani : 65 %
- Pedagang : 15 %
- Karyawan Swasta : 15 %
- TNI / POLRI / PNS : 3 %
- Lain-Lain : 2 %

d. Perdagangan

Selain dari usaha tersebut diatas, bidang jasa dan perdagangan memegang peran dalam meningkatkan penghasilan golongan ekonomi lemah, adapun operasionalnya di Bantu oleh Pemerintah melalui KUD maupun BRI unit Desa sebagai sarana penunjang lainnya.

Harga Sembako pada akhir Januari 2008

- Beras Ir Pecah kulit	Rp 7.600	/ Kg
- Gula Pasir	Rp 7.000	/ Kg
- Minyak goreng	Rp 9.000	/ Kg
- Minyak tanah	Rp 4.000	/ Liter
- Ikan Gabus Kering	Rp 55.000	/ Kg
- Daging Sapi	Rp 60.000	/ Kg
- Telor ayam	Rp 12.000	/ Kg
- Garam beryodium	Rp 3.000	/ Kg
- Tepun Terigu	Rp 7.000	/ Kg
- Kain sandang teteron	Rp 18.000	/ M

Sayur mayur :

- Cabe Merah	Rp 20.000	/ Kg
- Cabe Merah Keriting	Rp 22.000	/ Kg
- Bawang Merah	Rp 10.000	/ Kg
- Bawang Putih	Rp 10.000	/ Kg
- Kol Bulet	Rp 7.000	/ Kg

e. Koperasi

Lembaga Perekonomian yang menjadi Soko Guru Perekonomian terus dikembangkan baik secara Kualitas maupun klasifikasi seperti KUD yang sudah ada di wilayah hukum Polsek Lemahabang.

4) Sosial Budaya

a. Pendidikan

Bidang pendidikan merupakan modal dasar terciptanya sumber daya manusia yang handal dan trampil sehingga masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang mudah dan mampu menerima Program-program yang datangnya dari lingkungannya maupun dari Pemerintah.

Adapun sarana pendidikan yang ada di wilayah hukum Polsek Lemahabang sebagai berikut :

a. TK	:	4	Buah
b. SD	:	78	Buah
c. S M T P	:	8	Buah
d. S M U	:	5	Buah
e. MI	:	22	Buah
f. M T S	:	7	Buah
g. M A	:	3	Buah
h. DIKLAT / KURSUS	:	1	Buah
i. PERGURUAN TINGGI	:	2	Buah

b. Tenaga Kerja

Prosentase penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan disektor Pertanian, Perdagangan, Industri dan Jasa menunjukkan bahwa pekerja disektor Pertanian mengalami penurunan dan beralih ke Sektor Industri, disebabkan perkembangan kawasan industri, EJIP, Hyundai, Lippo dan Delta Silicon di wilayah hukum Polsek Lemahabang.

c. Kesehatan

Kebutuhan masyarakat akan kesehatan sangat tinggi guna menunjang program pemerintah yang mengacu pada keluarga sehat dan sejahtera.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diatas didukung sarana yang sudah ada antara lain :

- | | | | | |
|----|--------------------|---|----|------|
| a. | Puskesmas | : | 1 | Buah |
| b. | Puskesmas Pembantu | : | 15 | Buah |
| c. | Rumah Bersalin | : | 2 | Buah |
| d. | Balai Pengobatan | : | 2 | Buah |
| e. | Rumah Sakit | : | 3 | Buah |

d. Kesenian

Dalam rangka pelestarian pengembangan dan kebudayaan masyarakat tetap diadakan pembinaan secara terus menerus sehingga budaya seperti Jaipongan, Topeng, Tanji, Wayang dll. Kesenian tersebut tidak punah walaupun adanya pengaruh budaya barat atau budaya lain akibat perkembangan wilayah/Sarana hiburan yang ada di wilayah hukum Polsek

Lemahabang antara lain :

- | | | | | |
|----|--------------------|---|----|------|
| a. | Pasar | : | 1 | Buah |
| b. | Karaoke/Cafe | : | 21 | Buah |
| c. | Taman Rekreasi | : | 2 | Buah |
| d. | Pusat Perbelanjaan | : | 2 | Buah |
| e. | Hotel | : | 3 | Buah |

e. Generasi Muda

Dalam penanganan pembinaan generasi muda yang ada dilaksanakan secara terus menerus dan terpadu baik oleh Polsek Lemahabang maupun Instansi lain yang terkait yang terorganisir kepemudaannya yang ada di wilayah hukum Polsek Lemahabang.

- 1) IKAPUD
- 2) BPPKB
- 3) FORMAS
- 4) IKABI
- 5) JAPUSILA
- 6) Dll

f. Agama

Dalam rangka pembinaan spiritual agama merupakan kunci pedoman dalam kehidupan umat manusia sehingga kerukunan umat beragama tercapai dengan adanya sikap bertoleransi yang tinggi, yang dimiliki oleh antar umat beragama sesuai dengan falsafah negara yaitu pancasila.

Adapun sarana pendukung yang ada :

1.	Masjid	:	83	Buah
2.	Mushola	:	179	Buah
3.	Gereja	:	2	Buah
4.	Pura	:	-	Buah
5.	Wihara	:	-	Buah

Dengan demikian presentase pemeluk agama adalah sebagai berikut:

1.	Islam	:	92	%
2.	Kristen	:	4.5	%
3.	Hindu	:	2.3	%
4.	Budha	:	1.2	%

5) Keamanan

(1) Kamtibmas

Para pelaku kejahatan pada umumnya masih berkisar pada latar belakang ekonomi. Meningkatkan peran serta masyarakat untuk mewujudkan stabilitas kamtibmas secara swakarsa dalam bentuk perondaan di pos kamling desa sudah terlihat dan terkoordinir. Membentuk forum komunikasi polisi masyarakat ditingkat polsek dan dewan kemitraan polisi masyarakat ditingkat pospol.

Untuk mencapai tujuan tugas pokok, khususnya dalam menciptakan situasi kamtibmas yang lebih baik, disamping upaya-upaya yang dilakukan oleh Polsek Lemahabang dalam bentuk penindakan dan Pencegahan (Penyuluhan, Patroli, Sambang Kampung, Operasi Selektif) juga meningkatkan

koordinasi dengan Camat, Dan Ramil, Kepala Desa dan Instansi dalam bentuk :

- a) Rapat Mingguan Desa
- b) Rapat Mingguan Kecamatan
- c) Rapat-rapat lain yang dilaksanakan oleh Instansi

(2) Jenis Kejahatan

Gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat masih berkisar dalam bentuk empat jenis kasus antara lain :

- Curat
- Curas
- Curanmor
- Aniaya

1) Data gangguan Kamtibmas 11 Jenis Kasus Kejahatan pada Februari 2008 di Polsek Lemahabang adalah sebagai berikut :

NO	JENIS KEJAHATAN	F E B R U A R I 2008		%
		CRIME TOTAL	CRIME CLEARRENCE	
1.	BUNUH	-	-	
2.	ANIRAT	-	-	
3.	CURAT	3	2	
4.	CURAS	1	-	
5.	CURANMOR			
	a. Roda 2	1	1	
	b. Roda 4	-	-	
6.	KEBAKARAN	-	-	
7.	PERAS/ ANCAM	-	-	
8.	PERKOSAAN	-	-	
9.	PERJUDIAN	-	-	
10.	NARKOTIKA	2	2	
11.	KENAKALAN REMAJA	-	-	
12.	LAIN-LAIN	4	2	
J U M L A H		11	7	

2) Data gangguan Kamtibmas 4 Jenis Kasus Kejahatan pada bulan Februari 2008 di Polsek Lemahabang adalah sebagai berikut :

NO	JENIS KEJAHATAN	F E B R U A R I 2008		%
		CRIME TOTAL	CRIME CLEARRENCE	
1	2	3	4	5
1.	A N I R A T	-	-	
2.	C U R A T	3	2	
3.	CURAS			
	- Todong	1	-	
	- Rampas	-	-	
	- Rampok	-	-	
4.	CURANMOR			
	a. Roda 2	1	1	
	b. Roda 4	-	-	
J U M L A H		5	3	

2. Kondisi Kesatuan

1. Tugas Pokok

Tugas pokok Polsek lemahabang pada hakekatnya adalah melaksanakan tugas pokok kepolisian secara keseluruhan di wilayah:

- a. Sebagai aparat penegak hukum meningkatkan Binkamtibmas di wilayah Hukum Polsek Lemahabang.
- b. Melindungi, mengayomi, dan melayani masyarakat demi tegaknya peraturan serta perundang – undangan di wilayah.

Membimbing dan membina masyarakat untuk mewujudkan situasi kamtibmas di wilayah yang stabil dan mantab.

Dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas pokok baik sebagai Pengayom. Pelindung dan Pelayanan masyarakat dalam bidang Binkamtibmas maupun sebagai aparat penegak hukum dengan kekuatan sebanyak 86 anggota dibagi atas unit-unit :

- Unit Reserse
- Unit Intelkam
- Unt Binamitra
- Unit Patroli
- Taud
- Pospol-pospol
- Yanmas / SPK

2. Pelaksanaan

a. Pembinaan Personel

1) Fisik

Disamping olah raga yang merupakan kegiatan rutin Sabtu juga mengikuti Test Kesamaptaan Jasmani bagi setiap anggota Polri dan PNS di Polres Bekasi, telah disiapkan Lapangan Tenis Meja dan Bola Volly di Mapolsek Lemahabang.

2) Mental

Ceramah agama yang diselenggarakan di tingkat Polsek dalam satu bulan sekali ceramahnya di isi oleh Petugas Dis Bintai Roh dari Polres Bekasi.

Apel Pagi dan APP pada setiap penugasan secara rutin ataupun isidentil.

Brifing/Anev dilaksanakan dalam sekali dalam setiap minggu.

b. Pembinaan Materil/Sarana

1) Senpi

Inventarisasi terhadap Senpi dan pemegang senpi dilakukan secara rutin setiap hari Senin dalam Apel pagi.

2) Ranmor

Kendaraan Roda 4 maupun Roda 2 yang ada diwilayah Polsek Lemahabang merupakan saran pendukung operasional khususnya Fungsi Samapta dan Binamitra.

3) Materiil

Untuk meningkatkan Pelayanan khususnya Bangunan Komando dan Pendukung lainnya telah diupayakan perbaikan/Penambahan ruangan dengan sumber dana Swadaya.

c. Pembinaan Administrasi

Bataud bertanggung jawab atas Pelaksanaan administrasi Polsek yang mencakup dan berkaitan dengan personil, materil, keuangan, logistik dan administrasi lainnya.

d. Pembinaan Bhayangkari dan Warakawuri

1) Bhayangkari

Ketua Ranting Bhayangkari bertanggung jawab atas Pembinaan Anggota dengan mengadakan pertemuan secara rutin baik secara internal maupun eksternal (Darma Wanita, Darma Pertiwi dan Lain-lain).

2) Warakawuri

Warakawuri adalah merupakan bagian dari keluarga besar Polri, maka sebagai upaya pembinaan pada setiap kegiatan HKGB maupun kegiatan HUT Bhayangkari diupayakan untuk tetap diikutsertakan dalam setiap kegiatan tersebut.

e. Pembinaan Kesejahteraan

Sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan serta membantu / mengurangi / mengatasi bagian dari kesulitan anggota, telah dibentuk suatu unit usaha dalam bentuk simpan pinjam dengan modal yang didapat dari simpanan anggota, adapun simpan pinjam tersebut telah diberi nama "Simpanan Paguyuban"

Kegiatan tersebut sudah berjalan selama 26 Bulan berfungsi untuk memberikan pinjaman kepada anggota yang memerlukan serta pengembaliannya diangsur selama 5 (lima) Bulan.

3. Penggunaan Kekuatan dan Hasil Pelaksanaan Tugas

1) Fungsi Samapta dalam bulan Januari 2007.

- | | |
|------------------------------|-----------------------------|
| a). Penjagaan Mapolsek | : 62 Kali (Dilaks. Rutin) |
| Mapospol Lippo Cikarang | : 62 Kali (Dilaks. Rutin) |
| Mapospol Ejip | : 62 Kali (Dilaks. Rutin) |
| b). Patroli | : 186 Kali Berikut Pospol |
| c). Pengawasan | : 6 Kali |
| d). Pengaturan Lalu Lintas | : 248 Kali |
| e). Pengamanan | : 15 Kali |
| f). Jumlah tertangkap tangan | : - |

- g). Jumlah TKP : 11 Kali
 h). Yanmas : 45 Kali
- 2) Fungsi Reskrim Pada Bulan Januari 2007
- 1) Jumlah Kasus (11 Jenis Kasus) : 11 Kali
 - 2) Jumlah Selra : 7 Kali
 - 3) Jumlah dikirim ke PU : 7 Kali
 - 4) Jumlah Tersangka : 14 Orang
 - 5) Jumlah Tsk Orang Asing : - Nihil
 - 6) Pelanggaran anggota : - Nihil
- 3) Fungsi Intelkam Pada Bulan Januari 2007
- 1) Jumlah LI : 10 Kali
 - 2) Jumlah LI yang ditindak lanjuti : 6 Kali
 - 3) L i d i k : 6 Kali
 - 4) Pengamanan : 6 Kali
 - 5) Penggalangan : 1 Kali
- 4) Fungsi Binamitra ada Bulan Januari 2007
- 1) Jumlah Kegiatan Pembinaan : 45 Kali
 - 2) Jumlah Kegiatan Sambang Kamp : 45 Kali
 - 3) Jumlah Penyuluhan : 45 Kali
4. Kegiatan Pembinaan Keamanan Swakarsa
- 1) Pembinaan Satpam
 - Jumlah Satpam : 3.500 Orang
 - Jumlah Kegiatan Pembinaan : 1 X dalam satu Bulan.
 - 2) Pembinaan Pos / Sub Pos Kamling
 - Jumlah Pos Kamling : 52 Pos
 - Jumlah Sub Pos Kamling : 97 Pos
 - Jumlah Kegiatan Pembinaan : 45 Kali
 - 3) Pembinaan Linmas
 - Jumlah Linmas : 864 Orang
 - Jumlah Kegiatan Pembinaan : 15 X 1 Bulan
5. Kegiatan Administrasi
- 1) Surat Masuk
 - 1) Surat Biasa : 17 Kali
 - 2) Surat Rahasia : 5 Kali
 - 3) Surat Perintah : 4 Kali
 - 4) Surat Telegram : 22 Kali
 - 5) Nota Dinas : 3 Kali
 - 2) Surat Masuk dari Instansi : 23 kali
 - 3) Surat Keluar : 16 kali
 - 4) Penerbitan SKCK : 460 kali

- 5) Penerbitan Surat Ijin Keramaian : 75 kali
- 6) Penerbitan Surat Kehilangan : 43 kali
- 7) Surat Keterangan Lain-lain : -

6. Hambatan-hambatan

Pada dasarnya semua tugas yang dibebankan dapat dilaksanakan dengan baik, namun masih ditemui hambatan-hambatan sebagai berikut :

a. Ektern

Pengaruh alam, yaitu apa bila musim hujan tiba ada beberapa Desa di wilayah hukum Polsek Lemahabang khususnya Kecamatan Cikarang Timur Polsek Lemahabang sangat sulit untuk dijangkau dengan menggunakan kendaraan dikarenakan banjir.

b. Intern

1) Personil

Masih terbatasnya kesempatan anggota untuk mengikuti Pendidikan Kejuruan / Penataran sehingga penugasan di bidang tugas dirasakan masih kurang.

2) Komando

Kedudukan atau letak Komando Polsek Lemahabang yang berada dipinggir wilayah dan aktivitas kegiatan masyarakat serta seringnya kejadian berada disekitar Kawasan yang letaknya jauh dari Komando Polsek Lemahabang sehingga membuat rasa enggan pada masyarakat untuk meminta bantuan Polisi dengan alasan jauh, namun demikian hal tersebut diatas sudah dapat *discover* dengan keberadaan Pospol Ejjip dan Pospol Lippo Cikarang Sehingga memberikan kedekatan sekaligus memberikan rasa aman pada masyarakat.

Untuk meningkatkan keamanan Komando Polsek Lemahabang, telah dibangun Pagar pembatas bagian

Belakang Polsek secara Permanen, dengan Pondasi batu dan atas pagar Kawat BRC sepanjang 40 Meter.

3) Kendaraan Bermotor

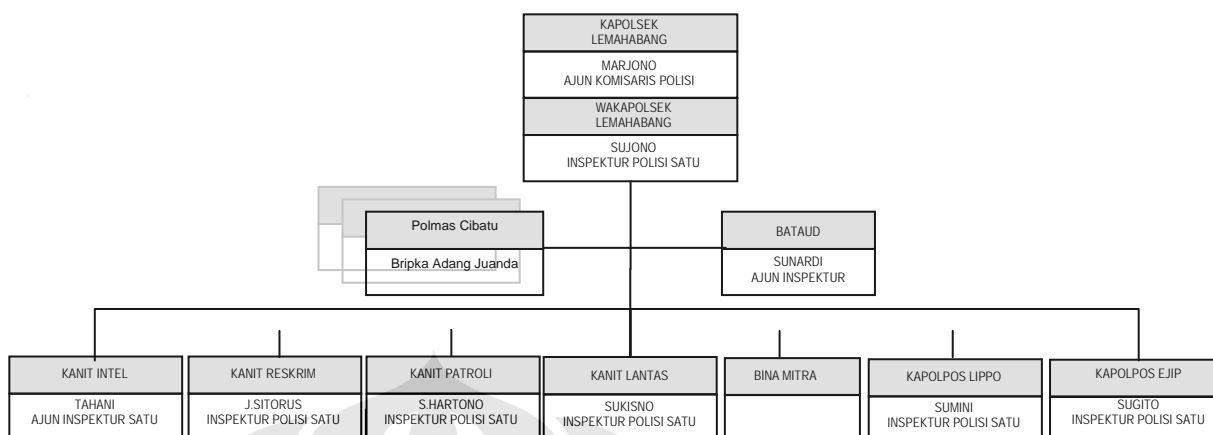
Kendaraan Patroli Polsek Lemahabang saat ini sudah dapat mendukung untuk kelancaran pelaksanaan tugas di lapangan, Jumlah Ranmor Patroli Mitsubhisi kuda ada 2 dan KIA Caren 2 jumlah total 4 Unit dan kendaraan Roda dua sebanyak 18 Unit, yang digunakan untuk Patmor 2 Unit, Staf satu Unit dan Babinkamtibmas 15 Unit.

4) Sarana Pendukung Lain

Masih sangat kurangnya sarana untuk pendukung lainnya, walaupun demikian Polsek Lemahabang selalu berupaya untuk terus menambah dan memperbaiki segala kekurangan sarana tersebut agar tidak menjadi hambatan dalam melaksanakan tugas.

Wilayah hukum Polsek Lemahabang dengan segala perkembangannya baik sebagai daerah pertanian maupun daerah perindustrian serta pemukiman / perumahan sudah barang tentu sering timbul dampak yang dapat mempengaruhi situasi Kamtibmas dalam bentuk FKK , PH dan AF. Melihat kondisi tersebut diatas, Polsek Lemahabang sebagai Pembina Kamtibmas berusaha memaksimalkan peran serta masyarakat dalam upaya menciptakan keamanan Swakarsa dengan tidak mengesampingkan koordinasi dengan aparat pemerintah yang lain yang berada di wilayah hukum Polsek Lemahabang. Disamping hal tersebut diatas dan melihat Hakekat ancaman yang timbul dan dihadapi Polsek Lemahabang semakin berat, tentunya kwantitas/jumlah personel yang ada saat ini perlu mendapatkan perhatian/tambahan.

**STRUKTUR ORGANISASI POLSEK LEMAHABANG
(KEP KAPOLRI NO.POL : KEP 7 / I / 2005)**



4.4 Gambaran umum Perpolisian masyarakat (Polmas) Cibatu⁵⁶

Lokasi bangunan kantor Polmas Cibatu terletak di Jl. Cemara Raya No. 01 Lippo Cikarang Bekasi Jawa Barat Indonesia. Bangunan kantor Polmas Cibatu dibangun sekitar tahun 1991 dimana awalnya merupakan bangunan Pos Polisi (Pospol) Lippo City Cikarang Bekasi. Awalnya bangunan kantor Polmas tersebut merupakan Pospol yang disediakan oleh Pihak Pengembang dalam hal ini Lippo City Cikarang Bekasi, pihak pengembang sengaja mendirikan bangunan Pospol bertujuan untuk memberikan rasa aman bagi warga sekitar perumahan tersebut. Pada perkembangannya sekitar bulan Juli 2007 bangunan Pospol tersebut secara resmi berubah menjadi bangunan Kantor Polmas Cibatu Cikarang Bekasi. Dimana keseluruhan pembiayaan proses renovasi dari bangunan Pospol berubah menjadi bangunan Polmas dibiayai oleh JICA.

Bangunan kantor Polmas Cibatu berdiri di areal tanah 17 m x 10 m = 170 m². Bangunan kantor Polmas Cibatu terdiri dari 8 ruangan utama meliputi ruang FKPM, ruang pelayanan Polmas, ruang tamu, 2 ruang kamar tidur, 1 ruang makan, 1 ruang dapur dan 2 kamar mandi. Bangunan kantor Polmas Cibatu tersebut menggunakan kapasitas listrik sebesar 2200 watt dan dilengkapi dengan fasilitas Wifone dengan nomor 93809234 serta dialiri air dengan fasilitas Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Kantor bangunan Polmas Cibatu

⁵⁶ *Data-data Administrasi Polmas Cibatu.*

berdindingkan batu bata dengan menggunakan kusen kayu meranti, lantai keramik putih berukuran 30 cm x 30 cm serta menggunakan genteng beton.

Disamping itu terdapat pula 1 ruangan kantor pelayanan Desa Cibatu Cikarang Bekasi. Kantor pelayanan Desa Cibatu ini merupakan "kepanjangan tangan" dari kantor Desa Cibatu yang lokasinya berada diluar areal lingkungan perumahan tersebut, tepatnya berada di Desa Cibatu. Diharapkan dengan adanya semacam perwakilan kantor Desa Cibatu tersebut berbagai keperluan yang terkait dengan kepengurusan administrasi kependudukan seperti pembuatan KTP, perpanjangan KTP, pengurusan Pajak Bumi Bangunan dan lain sebagainya dapat dilaksanakan di kantor perwakilan tersebut yang merupakan "Kepanjangan tangan" dari kantor Desa Cibatu Cikarang Bekasi. Jadi dalam satu bangunan tersebut terdapat 2 sifat pelayanan yang bisa diberikan kepada masyarakat, khususnya masyarakat dalam lingkup areal kawasan Lippo City. Adapun 2 sifat pelayanan yang dimaksudkan adalah :

1. Pelayanan yang bersifat administrasi kepolisian.
2. Pelayanan yang bersifat administrasi kependudukan.

Dengan adanya sistem 2 model pelayanan tersebut bertujuan untuk memudahkan atau memanjakan masyarakat lingkungan Kawasan tersebut terkait dengan keperluan yang dibutuhkannya.

Fasilitas saran dan prasarana yang dimiliki oleh kantor Polmas Cibatu adalah :

1. Dua unit komputer
2. Dua unit printer
3. Satu unit mesin tik manual merk Brother
4. Satu unit telepon Wifone
5. Satu unit Handy Talky (HT), dimana HT ini selalu melekat pada petugas Polmas tersebut sebagai sarana komunikasi ke tingkat yang lebih tinggi dalam hal ini Polsek dan Polres maupun kesesama anggota Polri lainnya di wilayah hokum Polres Bekasi kabupaten.
6. Satu unit pesawat RIG (pesawat dua meteran), dimana pesawat RIG/pesawat dua meteran tersebut dipergunakan sebagai sarana komunikasi kewilayah perumahan Taman Cibiru. Beberapa warga perumahan Taman Cibiru sendiri

memiliki jenis pesawat RIG/pesawat dua meteran dengan type dan jenis yang sama. Hal tersebut bertujuan untuk sarana komunikasi antara warga perumahan Taman Cibiru dengan petugas Polmas Cibatu. Komunikasi yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan situasi keamanan dan ketertiban (Kamtibmas) dan hal-hal lainnya yang terkait dengan perkembangan situasi yang perlu dan segera diketahui serta mendapat respon dari petugas Polmas Cibatu.

7. Satu unit televisi ukuran 21 inch
8. Satu unit AC Spilt 1 PK merk Sanken
9. Satu unit lemari arsip
10. Empat unit jam dinding
11. Tiga unit meja kerja
12. Tiga set sofa terdapat diruang :
 - a. Di Ruang FKPM
 - b. Di ruang Keluarga
 - c. Di ruang Kantor Polmas
13. Satu unit sepeda merk Cycle
14. Satu unit sepeda motor merk Yamaha RX King tahun 2006.

Situasi Wilayah Polmas Cibatu

1. Geografi

a. Luas wilayah

Wilayah hukum Polmas Cibatu Cikarang Bekasi seluas 1200 Ha², terdiri dari tanah perkampungan seluas 300 Ha² dan tanah darat dimana banyak berdiri kawasan industri seluas 900 Ha².

b. Batas wilayah desa Cibatu

- Sebelah Utara : Desa Jaya Mukti
- Sebelah Selatan : Desa Cicau
- Sebelah Barat : Desa Sukaresmi
- Sebelah Timur : Desa Jaya Mukti

2. Demografi

Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di wilayah Polmas Cibatu Cikarang Bekasi sebanyak 8.649 jiwa dengan perincian sebagai berikut :

a. Menurut Jenis Kelamin

- Laki-laki	:	3.783 Jiwa
- Perempuan	:	<u>4.866 Jiwa</u>
Jumlah	:	8.649 Jiwa

b. Penduduk Keturunan

- Laki-Laki	:	193 Jiwa
- Perempuan	:	<u>213 Jiwa</u>
Jumlah	:	406 Jiwa

c. Jumlah Kepala Keluarga (KK) : 2.615 KK

3. Nama-Nama Perangkat Desa Cibatu

a. Kades Cibatu	:	Anden, SE
b. Sekretaris Desa	:	M.Nean
c. Kasi Pembinaan	:	Abeng.S
d. Kasi Pembangunan	:	Adung
e. Kaur Kesra	:	Sukarman, S.Ag
f. Kaur Umum	:	Sunata
g. Kaur Keuangan	:	Ta'anin
h. Kaur Ekonomi	:	Sata Wijaya
i. Trantib	:	Karta

4. Nama-Nama Badan Perwakilan Desa (BPD) Cibatu

a. Ketua	:	Wawan Darmaji
b. Wakil Ketua	:	M.Totoh
c. Sekertaris	:	Aja Sanjaya
d. Anggota	:	
1. Warman.S	4. Nedi	
2. Saneng HW	5. Sutaryono	
3. Heri.H		

5. Nama-Nama Kepala Dusun di wilayah Desa Cibatu
 - a. Dusun 1 : Rosim Rosadi
 - b. Dusun 2 : Rasdi
 - c. Dusun 3 : Kosim
6. Nama-Nama Ketua Rukun Warga (RW) di wilayah Desa Cibatu
 - a. Ketua RW 01 : Pandu Wilantara
 - b. Ketua RW 02 : H.Gomin
 - c. Ketua RW 03 : Aman
 - d. Ketua RW 04 : Uci Sanusi
 - e. Ketua RW 05 : Hasan Nudin
 - f. Ketua RW 06 : Nata Nael Bhakti
 - g. Ketua RW 07 : A.Yudiarto
 - h. Ketua RW 08 : Agus Sukarna
 - i. Ketua RW 09 : Thomas E.R.
 - j. Ketua RW 10 : Bambang K.
 - k. Ketua RW 11 : Yakub Irwan
 - l. Ketua RW 16 : Widodo Suanda
 - m. Ketua RW 17 : Martua Huta B.
7. Nama-Nama Ketua Rukun Tetangga (RT) di wilayah Desa Cibatu
 - a. Ketua RT 01/01 : Ase Setiyadi
 - b. Ketua RT 02/01 : Margi Dewangga
 - c. Ketua RT 03/01 : Simson Pajianto
 - d. Ketua RT 03/02 : Jabar
 - e. Ketua RT 04/02 : Epe
 - f. Ketua RT 05/03 : Rosin
 - g. Ketua RT 06/03 : Kowi
 - h. Ketua RT 07/04 : Sain
 - i. Ketua RT 08/04 : Kamin
 - j. Ketua RT 09/05 : Umar
 - k. Ketua RT 10/05 : Janin
 - l. Ketua RT 11/05 : Radih
 - m. Ketua RT 01/06 : Konda Tanok

- n. Ketua RT 02/06 : Suharto
- o. Ketua RT 03/06 : Agus Darmawan
- p. Ketua RT 01/07 : Dody A.S.
- q. Ketua RT 02/07 : Thomas
- r. Ketua RT 01/08 : Subandoro
- s. Ketua RT 02/08 : Iwan Manik
- t. Ketua RT 03/08 : Herry
- u. Ketua RT 01/09 : Norberthis
- v. Ketua RT 02/09 : Hasan Sialin
- w. Ketua RT 03/09 : Iwan C.
- x. Ketua RT 01/10 : Edi Susianto
- y. Ketua RT 01/11 : Zendi Salim
- z. Ketua RT 01/16 : Edi Riyanto
- aa. Ketua RT 02/16 : Paryoto
- bb. Ketua RT 03/16 : Charles
- cc. Ketua RT 04/16 : Angger Jatmiko
- aa. Ketua RT 01/17 : Ismet B.Haryanto
- ee. Ketua RT 02/17 : Taufik W.
8. Nama-Nama Kampung di wilayah Desa Cibatu
- a. Kampung Cibatu
 - b. Kampung Bangkuang
 - c. Kampung Tegal Luhur
 - d. Kampung Panyingkiran
9. Nama-Nama Perumahan yang berada di lokasi areal Lippo City Cikarang Bekasi Di Wilayah Desa Cibatu
- a. Taman Menteng I
 - b. Taman Menteng II
 - c. Menteng Padma
 - d. Menteng Royale
 - e. Taman Dago
 - f. Taman Tivoli
 - g. Taman Laguna
 - h. Taman Napoli
 - i. Taman Beverley
 - j. Taman Picadily
 - k. Meadow Green
 - l. Taman Bougenville
 - m. Taman Simpruk
 - n. Taman Sriwijaya
 - o. Taman Cibiru
 - p. Taman Cibodas

4.5 Gambaran Umum Perumahan Taman Cibiru⁵⁷

Sebelum dijelaskan secara khusus mengenai gambaran umum perumahan Taman Cibiru maka akan dijelaskan terlebih dahulu gambaran umum mengenai kawasan Lippo City Cikarang Bekasi yang merupakan tempat dimana perumahan Taman Cibiru berada. Kawasan Lippo City Cikarang Bekasi merupakan kawasan yang terdiri dari wilayah perumahan, wilayah ruko, apartement dan fasilitas umum lainnya. Kawasan Lippo City Cikarang Bekasi memiliki kepadatan lalu lintas sebanyak rata-rata 21.600 kendaraan per harinya. Berikut ini digambarkan mengenai jumlah fasilitas dan sarana umum yang berada di areal kawasan Lippo City Cikarang Bekasi:

1. Sekolah-Sekolah

- TK/Play Group	: 13	679 Siswa
- SD	: 8	2385 Siswa
- SMP	: 5	457 Siswa
- SMA	: 6	587 Siswa
- Perguruan Tinggi	: 1	155 Siswa
Jumlah	: 33	4263 Siswa

2. Kursus-Kursus

- Bahasa Asing	: 4
- Gambar, Tari dan Musik	: 5
- Aritmatika	: 2

3. Pusat Ekonomi dan Belanja

- Bank	: 12
- Hotel	: 1
- Mall	: 1
- Komplek Ruko	: 7
- Restoran dan Cafe	: 58
- Asuransi	: 5
- Pujasera	: 1
- Salon Kecantikan	: 11

⁵⁷ *Data-data Administrasi dari Pihak Pengembang Perumahan Taman Cibiru.*

4. Pusat Hiburan dan Olah Raga
 - Water boom : 1
 - Hom Pim Pa (Taman rekreasi Keluarga) : 1
 - Bioskop : 4
 - Driving Golf : 1
 - Olympic Sport : 1
5. Sarana Kesehatan
 - Apotik : 7
 - Pijat Kesehatan : 5
 - Klinik Kesehatan : 7
 - Rumah Sakit : 2
6. Pelayanan Umum
 - Kantor Notaris : 12
 - Kantor BPN : 1
 - Kantor PLN : 1
 - Kantor Pos Dan Giro : 1
 - Wartel/Warnet : 10
7. Sarana Umum
 - Bengkel Mobil : 10
 - Pemadam Kebakaran : 1
 - Terminal Bus : 1
 - Pom Bensin : 1
 - Tenda Malam : 15
 - Kios Tanaman Bunga dan Buah : 24
 - Pedagang Keliling : 120
 - Bus dan Angkot Umum : 205

Tenaga keamanan di areal kawasan Lippo City Cikarang Bekasi menggunakan satuan pengamanan (Satpam) atau disebut dengan istilah security yang berjumlah sekitar 350 anggota. Adapun struktur organisasi dari security diareal kawasn Lippo City Cikarang Bekasi sebagai berikut :

- | | |
|------------------------|----------------------------------|
| Kepala Divisi Security | : 1 orang bernama Poniman Dasuki |
| Ka Operasi Security | : 1 orang bernama Rangkuti |

Staf Security	: 5 orang
Danki Security	: 3 orang bernama:
	1. Purwanto
	2. Riswanto
	3. Wagiman
Danton Security	: 13 orang bernama
1. Maman	8. Hadi Subali
2. Laminudin	9. Dwi H.P
3. Sucipto	10. Suryanto
4. Sarif Siregar	11. Mustari
5. Sutisna	12. Yusup
6. Supardi	13. Sarif
7. S.Sitinjak	

Perumahan Taman Cibiru terletak di lokasi areal kawasan Lippo City Cikarang Bekasi. Perumahan Taman Cibiru merupakan salah satu dari 16 (enambelas) perumahan yang ada di lokasi areal kawasan Lippo City Cikarang Bekasi. Perumahan Taman Cibiru mulai didirikan sekitar pertengahan tahun 1997 diatas tanah seluas 71.534 m². Perumahan Taman Cibiru terdiri dari 680 unit perumahan yang berada di lokasi tersebut, dari jumlah tersebut hingga akhir tahun 2007 unit yang sudah terisi berjumlah 428 unit. Bentuk bangunan di perumahan Taman Cibiru bertipe 21, type 30, type 37, type 45, type 47 dan type 49 dengan luas tanah masing-masing seluas 60m² sampai dengan 72m². Konsep perumahan di Perumahan Taman Cibiru tidak menggunakan pagar pembatas halaman rumah seperti layaknya perumahan-perumahan pada umumnya. Konsep perumahan tanpa pagar tersebut memungkinkan setiap warganya untuk mengetahui aktivitas dan kegiatan dari para tetangganya yang lain. Perumahan Taman Cibiru hanya memiliki dua nama jalan yaitu Jalan Surya Kencana dan Jalan Tirta Kencana. Jalan Surya Kencana 1 sampai dengan jalan Surya Kencana 8 dan jalan Tirta Kencana 1 sampai dengan jalan Tirta Kencana 8. Harga rumah per unitnya di perumahan Taman Cibiru berkisar antara Rp. 50 jutaan sampai dengan Rp. 70 jutaan.

Areal perumahan Taman Cibiru dikelilingi oleh pagar tembok setinggi 250 cm dengan panjang 745 meter dan pagar BRC dengan tinggi 250 cm sepanjang 745 meter. Akses keluar masuk perumahan Taman Cibiru menggunakan satu pintu masuk melalui pos jaga dan portal buka tutup. Sistem Pengamanan Perumahan taman Cibiru menggunakan satuan pengaman (Satpam) atau disebut dengan istilah Security berjumlah 9 anggota, terbagi dalam 3 shift dengan sistem kerja selama 12 jam. Adapun pola pelaksanaan tugasnya dua anggota di pos pintu masuk sedangkan satu anggota keliling secara bergantian menggunakan sepeda motor setiap satu jamnya.

Batas-batas wilayah perumahan Taman Cibiru:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan tanah kosong yang merupakan hamparan rumput yang luas dan Jalan Mataram.
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kampus IKIP
- Sebelah Barat : Hamparan rumput yang luas yang nantinya oleh pihak pengembang akan dibangun perumahan.
- Sebelah Timur : Hamparan rumput yang luas yang nantinya oleh pihak pengembang akan dibangun perumahan.

Daftar Fasilitas umum (Public Facility) yang dimiliki oleh Perumahan Taman Cibiru :

- Portal (Gate) : 2 buah
- Pos Jaga : 4 Buah
- Taman Bermain : 4 buah
- Lapangan Olahraga : 2 Buah
- Lampu Sorot : 2 buah
- Lampu penerang jalan umum : 40 buah (lengkap menyala)
- Pasar Basah : 3
- Musholla : 1
- Taman Kanak-kanak : 1

Musholla yang bernama *Al Muhajirin* merupakan hasil swadaya dari warga perumahan Taman Cibiru. Musholla tersebut selain digunakan untuk Shalat berjamaah juga digunakan untuk Pengajian rutin setiap malam Senin. Disamping Musholla lapangan bulu tangkis juga merupakan hasil swadaya dari warga

perumahan Taman Cibiru. Lapangan bulu tangkis tersebut disamping secara rutin di Pergunakan Warga Perumahan Taman Cibiru untuk bermain bulutangkis juga dipergunakan untuk senam aerobik pada hari Minggu.

Perumahan Taman Cibiru termasuk wilayah Rukun Warga (RW) 016 terbagi kedalam tiga Rukun Tetangga (RT). Adapun Rukun Warga (RW) dan ketiga Rukun Tetangga (RT) tersebut adalah :

Ketua RW 016	: Widodo Suanda
Ketua RT 01/016	: Edi Riyanto
Ketua RT 02/016	: Paryoto
Ketua RT 03/016	: Charles

Perumahan Taman Cibiru terdiri dari 339 Kepala Keluarga (KK), dengan rincian sebagai berikut :

- Jumlah KK RT 01/016	: 94 KK
- Jumlah KK RT 02/016	: 167 KK
- Jumlah KK RT 03/016	: 78 KK

Konsep perumahan yang tanpa pagar tersebut dan kecenderungan diperuntukkan bagi golongan dengan status sosial menengah kebawah maka sangat dimungkinkan warga perumahan Taman Cibiru dengan mudahnya bersosialisasi tanpa adanya diskriminasi ataupun hal-hal lainnya yang dapat menghambat proses sosialisasi sesama warga perumahan Taman Cibiru. Hal tersebut tentunya berdampak kepada antara satu warga dengan warga lainnya saling mengenal. Pernyataan diatas lebih terlihat dengan adanya suatu kegiatan secara rutin dalam bentuk arisan bersama antara warga perumahan Taman Cibiru yang juga melibatkan warga perumahan disekitarnya yang diadakan satu bulan sekali. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Bapak Widodo Ketua RW 016 perumahan Taman Cibiru sekaligus sebagai FKPM mengatakan,

”Ditempat kami ada pertemuan rutin semacam arisan bersama bahkan pesertanya sampai dengan perumahan diluar Cibiru. Pertemuan itu idenya datang dari Polmas Pak Adang, pada pertemuan itu bukan hanya sekedar

arisan tetapi juga terjadi komunikasi dua arah antara Pak Adang selaku Polmas dan peserta arisan.”⁵⁸

Dalam pertemuan yang merupakan prakarsa atau ide dari Polmas Cibatu tersebut tidak hanya sekedar pertemuan arisan semata saja namun dalam pertemuan tersebut juga disampaikan pesan-pesan Kamtibmas berkaitan dengan perkembangan situasi kondisi dan antisipasi kejahatan yang dapat dilakukan oleh warga perumahan Taman Cibiru. Pada pertemuan tersebut tidak hanya terjadi proses komunikasi satu arah saja namun juga terjadi proses komunikasi dua arah bahkan dalam komunikasi dua arah tersebut warga perumahan Taman Cibiru banyak memberikan pendapat dan saran yang berkaitan dengan aspirasi atau hal-hal yang menyangkut situasi dan kondisi keamanan lingkungan perumahan Taman Cibiru. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Polmas Cibatu Bripka Adang Juanda,

”Sengaja saya mengumpulkan warga dalam bentuk arisan bersama supaya warga tidak bosan dan bervariasi, sekaligus sebagai sarana komunikasi yang sederhana antara warga dan Polisi.”⁵⁹

Bentuk komunikasi lain yang tercipta pada masa Polmas Bripka Adang Juanda adalah adanya penggunaan atau pemanfaatan perangkat Handy Talky (HT) atau RIG yang jumlahnya sebanyak lima unit, dengan keterangan sebagai berikut :

- 1 unit berada di kantor Polmas Cibatu
- 1 unit berada di kediaman Bapak Widodo selaku ketua RW 016 perumahan Taman Cibiru dan FKPM.
- 1 Unit berada di kediaman Bapak Edi Rianto selaku ketua RT. 01/016 perumahan Taman Cibiru
- 1 Unit berada di kediaman Bapak Paryoto selaku ketua RT. 02/016 perumahan Taman Cibiru
- 1 Unit berada di kediaman Bapak Charles selaku ketua RT. 03/016 perumahan Taman Cibiru

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Widodo jabatan Ketua Rukun Warga (RW) sekaligus sebagai FKPM di Ruang FKPM pada hari Rabu, 6 Februari 2008 pukul. 18.30 WIB.

⁵⁹ Wawancara dengan Bripka Adang Juanda selaku Polmas Cibatu di Kantor Polmas Cibatu pada hari Senin, 4 Februari 2008 pukul 11.00 WIB.

Keberadaan HT atau RIG tersebut merupakan keunikan tersendiri dimana itu merupakan salah satu bentuk upaya yang tercipta antara Polmas Cibatu dan warga perumahan Taman Cibiru dalam rangka menciptakan kemudahan dan kecepatan dalam berkomunikasi serta mendapatkan informasi yang terbaru berkaitan dengan situasi dan kondisi perkembangan Kamtibmas yang ada. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Bapak Edi Rianto,

”Keberadaan perangkat HT atau RIG ini sengaja kami adakan dengan maksud untuk memudahkan komunikasi dan informasi antara sesama warga perumahan Taman Cibiru dengan petugas Polmas Bapak Adang”,⁶⁰

Perangkat tersebut merupakan hasil swadaya warga perumahan Taman Cibiru Cikarang Bekasi. Perangkat tersebut berguna untuk pemantauan wilayah masing-masing Rukun Tetangga (RT) dan melaporkan setiap harinya kepada Ketua Rukun Warga (RW) dengan Posko Kendali dari kantor Polmas Desa Cibatu.

Perumahan Taman Cibiru Cikarang Bekasi itu sendiri berjarak kurang lebih 3 km dari kantor Polmas Cibatu atau dengan jarak tempuh sekitar 15 menit perjalanan menggunakan sepeda motor maupun kendaraan roda empat. Jarak kurang lebih 3 km dari kantor Polmas Cibatu menuju perumahan Taman Cibiru melewati perumahan lainnya yang ada dalam kawasan areal Lippo City Cikarang Bekasi.

4.6 Gambaran umum strategi pencegahan kejahatan di Perumahan Taman Cibiru

Perumahan Taman Cibiru Cikarang Bekasi merupakan perumahan yang diperuntukkan untuk kalangan kelas menengah, seperti yang disampaikan oleh pihak pengembang Bapak Sulis,

”Dengan kisaran harga sekitar Rp. 50 juta sampai dengan Rp. 75 juta maka dimungkinkan terjangkau oleh kalangan menengah.”⁶¹

Berangkat dari situasi dan kondisi penghuni perumahan Taman Cibiru yang cenderung berstatus sosial menengah kebawah maka dimungkinkan

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Edi Rianto selaku Ketua Rukun Tetangga (RT) 001/016 di kediaman Bapak Edi Rianto Jl. Tirta Kencana VII No. 25 pada hari Jum’at, 08 Februari 2008 pukul. 18.00 WIB

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Sulis selaku pihak pengembang di kantor pihak pengembang pada hari Senin, 11 Februari 2008 pukul. 11.00 WIB

munculnya kekuatan kohesi sosial sesama warganya.⁶² Kohesi sosial yang terbangun dalam lingkungan perumahan Taman Cibiru mampu membangkitkan *Sense of territoriality* dalam komunitas perumahan Taman Cibiru. Hal tersebut terlihat dalam beberapa bentuk kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan, diantaranya :

1. Kegiatan pemberdayaan wanita dan sosial

Yang dimaksudkan dengan pemberdayaan wanita dan sosial adalah adanya semacam iuran bersama setiap bulannya sebesar Rp. 5.000,-, dimana iuran yang bersifat rutin tersebut dipergunakan oleh ibu-ibu dilingkungan Perumahan Taman Cibiru untuk memberikan sumbangan kepada mereka-mereka yang mengalami musibah atau kemalangan.

2. Arisan Bulanan

Arisan bulanan yang diadakan oleh warga perumahan Taman Cibiru saat ini sudah tidak lagi hanya beranggotakan warga perumahan Taman Cibiru saja tetapi sudah merambah keluar wilayah perumahan Taman Cibiru yaitu perumahan-perumahan lain yang ada disekitar perumahan Taman Cibiru tersebut. Arisan bulanan ini bertempat di lokasi yang secara bergantian di kediaman warga yang mendapat giliran pada bulan tersebut ataupun tempat-tempat lain yang disepakati bersama. Dalam arisan bulanan ini yang besarnya Rp. 100.000,- merupakan suatu ajang yang tidak hanya arisan semata namun dikandung maksud juga sebagai suatu bentuk pertemuan antara warga dengan Polmas Cibatuh untuk saling bertukar pikiran baik itu sifatnya *top down* ketika Briptu Adang Juanda menyampaikan pesan-pesan Kamtibmasnya dan situasi perkembangan Kamtibmas saat itu tetapi juga bersifat *Bottom Up* yaitu warga perumahan Taman Cibiru dapat dengan leluasa atau dengan bebas menyampaikan aspirasi baik itu saran, keluhan ataupun masukan-masukan yang perlu untuk didengar dan segera direspon oleh Polmas Cibatuh. Jadi wadah pertemuan arisan ini benar-benar sangat bermanfaat sekali dalam membangun suatu masyarakat yang *Self Help* terhadap diri dan lingkungannya. Seperti

⁶² P. Meyhew, *Defensible Space : A theoretical and empirical appraisal*, 1997, Urban Studies, hal. 169-179

apa yang disampaikan oleh Moore bahwa cara-cara masyarakat memecahkan masalah sosial yang ada pada mereka dengan cara mereka sendiri, tanpa bertentangan dengan hukum dan aspek-aspek yang berubah tersebut dinamakan sebagai *Self-Help*, yang merupakan salah satu elemen dari kontrol sosial yang bersifat informal.⁶³

3. Kegiatan Olahraga Bersama dalam bentuk :
 1. Senam Aerobik yang diadakan setiap hari Minggu oleh ibu-ibu perumahan Taman Cibiru mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan 08.00 WIB.
 2. Bulu tangkis dalam satu wadah yang dinamakan Persatuan Bulu tangkis (PB) Sahabat dimana latihannya diadakan setiap Senin malam dan Jum'at malam

Bentuk-bentuk kegiatan olahraga bersama tersebut merupakan bentuk kegiatan yang mampu untuk membangun kohesi sosial serta memungkinkan mengenalnya antara warga yang satu dengan warga lainnya. Sehingga dimungkinkan untuk saling mengenalnya sesama warga Taman Cibiru meskipun mereka berbeda Blok ataupun jalan.

4. Kegiatan pengajian bersama yang dilaksanakan seminggu sekali setiap malam Senin bertempat di Musholla *Al Muhajirin*. Bentuk pengajian bersama ini juga merupakan suatu bentuk kebersamaan diantara warga perumahan Taman Cibiru untuk menumbuhkan rasa kebersamaan diantara warga perumahan Taman Cibiru Cikarang Bekasi.
5. Adanya kegiatan rapat tingkat Rukun Warga (RW) yang diadakan sebulan sekali bertempat di lokasi antara lain kediaman RW, kediaman RT, warga perumahan Taman Cibiru, Musholla *Al Muhajirin*, dan tempat-tempat lainnya yang disepakati bersama oleh warga perumahan Taman Cibiru Cikarang Bekasi. Dalam pertemuan rapat tingkat RW tersebut tidak hanya sekedar membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan administrasi kependudukan saja namun juga banyak aspirasi-aspirasi dari warga perumahan Taman Cibiru yang berkaitan erat dengan masalah-masalah fasilitas yang rusak maupun yang perlu

⁶³ Sally Falk Moore, *Law As Process, An Anthropological Approach*, London-Boston-Melbourne-Henley, 1978, hal. 54-81

ditambah yang ada di lokasi perumahan Taman Cibiru Cikarang Bekasi. Fasilitas-fasilitas tersebut diantaranya penerang lampu jalan yang padam, lokasi yang perlu mendapat lampu penerang tambahan, pohon-pohon yang sudah mulai rindang dan perlu untuk segera dibuat untuk menjadi tidak terlalu rindang karena ketentuan di lokasi perumahan tersebut pepohonan yang sudah rindang tidak boleh dipotong sendiri oleh warga namun harus melalui pihak pengembang yang melaksanakan pemotongan pohon-pohon tersebut, pagar pembatas perumahan ada yang rusak dan lain sebagainya yang berkaitan dengan fasilitas-fasilitas fisik sebagai penunjang keamanan di wilayah lokasi perumahan tersebut. Masukan-masukan warga inilah yang ditampung oleh pihak RW dan RT dan kemudian sesegera mungkin disampaikan oleh pihak pengembang untuk segera mendapat respon penanganannya. Dahulu ketika masih peran Babinkamtibmas sebelum adanya peran Polmas pihak perangkat RW dan RT enggan untuk menyampaikan kepada pihak Babinkamtibmas itu karena mengingat sulitnya menghubungi Babinkamtibmas dan hubungan antara Babinkamtibmas dengan perangkat RW dan RT juga jauh sekali. Pada saat ini masukan-masukan dari warga perumahan Taman Cibiru yang ditampung oleh perangkat RW dan RT cepat mendapat respon dari pihak pengembang karena peran Polmas Cibatu ikut didalamnya dalam hal menyampaikan pendapat yang berkaitan dengan masalah fasilitas-fasilitas penunjang keamanan fisik tersebut baik yang mengalami kerusakan ataupun yang perlu untuk segera mengalami penambahan.

6. Adanya kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dalam bentuk pemberian imunisasi kepada warga perumahan Taman Cibiru yang memiliki balita. Posyandu ini juga merupakan suatu bentuk kepedulian terhadap sesama dan menumbuhkan rasa kebersamaan diantara sesama warga perumahan Taman Cibiru Cikarang Bekasi.

7. Pelaksanaan jaga malam.

Pelaksanaan jaga malam yang dimaksudkan disini adalah pelaksanaan jaga diluar yang dilaksanakan oleh satuan pengaman (Satpam). Jadi pelaksanaan pengamanan yang dimaksudkan disini adalah adanya sekelompok warga dengan secara sukarela dan bergantian yang jumlahnya tidak tetap (berkisar 5 orang sampai dengan 20 orang) ikut menemani pelaksanaan jaga dari petugas satpam yang ada yang sedang melaksanakan jaga. Pelaksanaan jaga malam yang dilaksanakan oleh warga tersebut secara sukarela atau tidak terjadwal artinya bahwa tidak ada satu aturan pun yang mengharuskan warga perumahan tersebut untuk melaksanakan jaga malam, dan biasanya jaga malam tersebut dilaksanakan selepas Sholat *Isya* sampai dengan pukul 01.00 WIB penjagaan malam yang dilaksanakan oleh warga tersebut dilakukan dengan kesadaran tanpa adanya paksaan sampai dengan pukul 01.00 WIB. Pelaksanaan jaga malam yang dilakukan oleh warga tidak sampai terlalu larut malam mengingat para warga tentunya pada keesokan harinya harus melaksanakan aktivitas rutin dalam hal ini pekerjaannya masing-masing. Waktu penjagaan malam yang dilaksanakan oleh warga tersebut akan berbeda bila dikeesokan harinya hari besar atau hari libur maka mereka tidak segan-segan sampai dengan pagi harinya. Kegiatan penjagaan malam yang dilakukan oleh warga yang bertujuan menemani satpam yang sedang bertugas pada malam hari biasanya diselengi dengan acara-acara yang sifatnya dapat menumbuhkan keakraban antara warga perumahan dengan petugas *security* seperti bernyanyi menggunakan gitar bersama-sama, bakar jagung dan singkong bersama, serta bentuk-bentuk acara lainnya yang sangat bervariasi dalam rangka mengisi waktu selama pelaksanaan tugas jaga malam. Hal ini tentunya membuat satpam perumahan Taman Cibiru merasa senang seperti yang disampaikan oleh Satpam Bapak Anwar Sanusi,

”Kalo warga perumahan Taman sini mah, selalu ada saja yang nemenin kita berjaga malam, jadi walaupun kita bertiga satpamnya

tapi paling tidak sampai jam 12 malam masih ditemenin warga dan itu kalo malam libur bisa sampai pagi dan warga ada aja yang bawa makanan ama ngisi kegiatan-kegiatan macam-macam dah.”⁶⁴

Situasi dan keadaan tersebut sejalan dengan *functionalism Theory* dari Emile Durkheim yang menyatakan bahwa kejahatan mempunyai fungsi atau manfaat bagi masyarakat sebagai alat kohesi sosial. Alat untuk menumbuhkan persatuan dan kesatuan kelompok-kelompok yang ada di masyarakat. Dimana warga perumahan Taman Cibiru menyadari bahwa ancaman kejahatan merupakan musuh bersama yang dapat menimpa siapa saja termasuk diri dan lingkungannya sehingga mereka mau untuk berjaga malam bersama.⁶⁵

8. Adanya pembayaran listrik dan Perusahaan Air Minum (PAM) secara kolektif yang dikoordinir oleh sekretaris RW 016 Bapak Dwi Asmoro yang beralamat di Tirta Kencana V No. 6. Hal tersebut paling tidak membuat adanya kedekatan antara warga perumahan Taman Cibiru dengan perangkat RW/RT perumahan Taman Cibiru.
9. Adanya komunikasi dalam bentuk penggunaan pesawat HT/RIG atau yang lebih populer disebut dengan pesawat dua meteran antara warga perumahan Taman Cibiru dengan petugas Polmas yang berada di Kantor Polmas Cibatu. Komunikasi dengan menggunakan HT/RIG ini sementara ini dimiliki oleh perangkat RW dan RT perumahan Taman Cibiru serta Polmas Cibatu yang secara 24 jam digunakan untuk berkomunikasi terutama pada waktu malam hari antara pukul 19.00 WIB sampai dengan pukul 24.00 WIB. Keefektifan komunikasi pada saat jam-jam tersebut mengingat pada saat itu adalah saat sesudah pulang dari pekerjaannya masing-masing dan para warga sudah kembali kekediamannya masing-masing. Penggunaan komunikasi menggunakan HT/RIG ini nantinya juga akan berkembang tidak hanya dimiliki perangkat RW dan RT perumahan Taman Cibiru saja tetapi

⁶⁴ Wawancara dengan Satpam Bapak Anwar Sanusi di Pos Satpam depan perumahan Taman Cibiru pada hari Rabu 13 Februari 2008 pukul 13.00 WIB.

⁶⁵ Delos H. Kelly, *Deviant Behavior*, California State University Los Angeles, St. Martin's press New York, 1979, hal 51-55.

juga oleh warga perumahan Taman Cibiru yang lainnya serta tidak tertutup kemungkinan berkembang ke perumahan-perumahan lainnya atau daerah-daerah lainnya. Hal tersebut dalam rangka mempercepat penyampaian informasi yang berkaitan dengan situasi Kamtibmas yang ada dan berkembang pada saat itu. Komunikasi menggunakan HT/RIG ini idenya teretus oleh Polmas Cibatu Bripka Adang Juanda, seperti yang disampaikan oleh Bripka Adang

”Sengaja saya mengajak warga menggalakkan komunikasi dengan menggunakan perangkat pesawat ini dengan harapan untuk mempermudah dalam menyampaikan informasi apapun khususnya perkembangan situasi Kamtibmas yang ada dan saya juga berharap nantinya terus berkembang menjadi banyak sehingga memudahkan saya untuk memantau wilayah yang menjadi tanggung jawab saya.”⁶⁶

Bentuk-bentuk pengamanan fisik atau pengamanan yang lebih bersifat situasional yang ada di perumahan Taman Cibiru Cikarang Bekasi adalah :

1. Adanya satu pintu keluar dan masuk (Access Control) yang dipergunakan sebagai sarana keluar dan masuk baik itu kendaraan roda empat, roda dua dan manusia yang akan masuk dan keluar perumahan Taman Cibiru Cikarang Bekasi. Pintu keluar dan masuk ini selalu dijaga dan diawasi selama 24 jam secara terus menerus dan bergantian.
2. Adanya dua buah portal yang digunakan sebagai pembatas bagi kendaraan dan orang yang keluar dan masuk perumahan Taman Cibiru Cikarang Bekasi. Portal tersebut dari mulai pukul 06.00 WIB sampai dengan 24.00 WIB memanfaatkan dua portal, namun diatas pukul 24.00 WIB sampai dengan pukul 06.00 WIB satu portal ditutup dan dikunci sehingga yang berfungsi tinggal hanya satu portal saja dengan maksud untuk memudahkan dalam rangka mengetahui akses keluar masuk kendaraan dan orang di perumahan Taman Cibiru Cikarang Bekasi tersebut.

⁶⁶ Wawancara dengan Bripka Adang Juanda selaku Polmas Cibatu di Kantor Polmas Cibatu pada hari Senin, 4 Februari 2008 pukul 11.00 WIB.

3. Adanya satu buah pos penjagaan yang terletak di depan pintu masuk dan keluar di perumahan Taman Cibiru Cikarang Bekasi. Pos penjagaan ini berukuran 3 meter x 3 meter = 9 meter² beralaskan keramik berwarna putih berukuran 30 x 30 cm menggunakan penerang lampu neon dengan kelengkapan diantaranya senter, tongkat Polri, signal light, televisi berwarna berukuran 21 inch, radio tape, toa (pengeras suara), sarana pesawat RIG sebagai komunikasi, buku mutasi penjagaan, satu unit sepeda motor dan lain sebagainya. Serta terdapatnya lampu sorot yang dipergunakan sebagai penerang kepada kendaraan-kendaraan ataupun orang-orang yang akan masuk ke perumahan tersebut.
4. Adanya pos pantau yang terletak dibelakang perumahan Taman Cibiru Cikarang Bekasi. Pos pantau tersebut merupakan juga pos jaga dengan ukuran 2 meter x 2 meter = 4 meter² yang dibuat sedemikian rupa sehingga pos tersebut terlihat tinggi, kurang lebih 3 meter diatas permukaan tanah. Pos pantau ini bertujuan untuk memantau lingkungan perumahan tersebut kearah belakang terhadap kemungkinan masuknya pelaku-pelaku kejahatan (*potencial offender*) ke kawasan perumahan tersebut. Pos pantau ini merupakan ide dari Polmas Cibatu Bripka Adang Juanda kepada pihak pengembang perumahan Taman Cibiru Cikarang Bekasi. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Widodo selaku ketu RW 016 sekaligus FKPM

”Tadinya memang tidak ada pos dibelakang perumahan itu kemudian pada saat pertemuan arisan Pak Adang mengusulkan untuk dibuat pos pantau dengan maksud pada saat satpam keliling khususnya dimalam hari petugas satpam bisa naik ke pos itu dan bisa melihat kearah luar untuk mengetahui situasi keadaannya. Jadi pada saat pertemuan di arisan itu kami warga merespon dan kami bersama pak Adang menyampaikan aspirasi ini kepada pihak pengembang.”⁶⁷

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Widodo jabatan Ketua Rukun Warga (RW) sekaligus sebagai FKPM di Ruang FKPM pada hari Rabu, 06 Februari 2008 pukul. 18.30 WIB.

5. Adanya dua buah pos penjagaan Satpam yang terletak di dalam lokasi perumahan Taman Cibiru. Kedua pos penjagaan satpam tersebut dipergunakan sebagai pos singgah oleh satpam yang melakukan keliling pada saat patroli di lingkungan perumahan tersebut. Keadaan pos penjagaan satpam tersebut berukuran 3,5 m x 3,5 m beralaskan keramik putih berukuran 30 cm x 30 cm, sebuah lampu penerang berkekuatan 20 Watt dan menggunakan genteng Glasur berwarna merah serta kondisi dalam keadaan tertutup. Pos penjagaan satpam singgah yang kedua berukuran 1,5 m x 1,5 m beralaskan keramik putih berukuran 30 cm x 30 cm, sebuah lampu penerang berkekuatan 20 Watt dan menggunakan genteng Glasur berwarna merah serta kondisi dalam keadaan setengah terbuka.
6. Adanya pagar pembatas dengan menggunakan perpaduan antara tembok dan BRC setinggi 250 cm yang mengelilingi areal perumahan Taman Cibiru Cikarang Bekasi kurang lebih sepanjang 745 meter. Keberadaan pagar tersebut jelas sangat membantu sekali bagi warga perumahan Taman Cibiru sebagai pembatas antara pihak luar dan pihak dalam, meskipun umumnya diluar batas pagar perumahan Taman Cibiru merupakan areal lahan kosong. Pagar yang mengelilingi perumahan tersebut merupakan *Teritoriallity* yang menggambarkan kondisi kesadaran penghuni atas batas wilayah (boundaries) mereka.⁶⁸
7. Adanya lampu Penerang Jalan Umum (PJU) yang saat ini berjumlah 40 lampu PJU. Keberadaan lampu PJU tersebut jelas sangat mendukung sekali dalam hal pengamanan fisik dilingkungan perumahan Taman Cibiru tersebut terutama pada saat malam hari dimana jarak pandang sangat terbatas sekali. Lampu PJU ini nantinya akan terus bertambah jumlahnya seiring dengan kebutuhan-kebutuhan ke depan disesuaikan dengan situasi dan kondisi perumahan tersebut. Lampu PJU ini awal mulanya tidak sebanyak itu, namun berkat adanya pertemuan rutin dan juga peran dari Polmas Cibatu untuk ikut menyuarakan penambahan lampu PJU dan memperbaiki lampu PJU

⁶⁸ Dark Louis, *Physical Environment for Preventing Crime*, London, 1989, Kolbourn, hal. 31

yang padam membuat areal perumahan Taman Cibiru menjadi terang. Kondisi perumahan Taman Cibiru yang terang saat ini paling tidak mampu untuk menciptakan persepsi sebagai daerah yang selalu terjaga. Seperti yang disampaikan oleh Robert O'Block :

"Illumination is most important is discouraging criminal activity and enhancing public safety. Ample documentation of the effect of lighting on criminal activity is provided by a comparison of day and night crime rates and by the effects of an electrical blackout in a city. Lighting is one of the most effective deterrents to certain types of crime, such as vandalism, burglary and muggings. Two ways that lighting can be used to prevent crime are: (1) to increase the probability of criminal activity being observed, and (2) to enable an empty structure to assume the semblance of being occupied." A person intending to commit a crime naturally desires to minimize the probability of being observed either by law enforcement officers or private citizens.⁶⁹

Terjemahan bebasnya bahwa penerangan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk mencegah tindak kejahatan dan mempertinggi keselamatan publik. Banyak literatur yang menunjukkan pengaruh penerangan terhadap tindak kejahatan dengan membandingkan antara tingkat kejahatan yang terjadi pada siang hari dengan malam hari, serta pengaruh pemadaman listrik di suatu kota. Penerangan adalah salah satu penjerat yang sangat efektif untuk tipe-tipe kejahatan tertentu, seperti vandalisme, perampokan dan pembegalan. Ada dua cara penerangan yang biasa digunakan untuk mencegah terjadinya tindak kejahatan, yaitu (1) untuk meningkatkan kemungkinan pengamatan terhadap tindak kejahatan; (2) untuk memungkinkan suatu struktur kosong mudah diawasi." Seseorang yang bermaksud melakukan kejahatan secara alamiah akan terdorong untuk dapat mengurangi kemungkinan agar dapat diamati dengan baik oleh penegak hukum maupun oleh warga itu sendiri.

⁶⁹ Robert O'Block, *Op.Cit* hal. 314

8. Adanya penjagaan yang dilakukan oleh satuan pengaman (Satpam) atau yang lebih sering disebut dengan petugas security yang jumlahnya sebanyak 9 orang dan terbagi dalam 3 regu/floog. Petugas security ini melaksanakan tugasnya selama 24 jam secara bergantian, dengan menggunakan sarana sepeda motor yang ada mereka melaksanakan patroli mengelilingi perumahan Taman Cibiru secara bergantian, termasuk mereka mengunjungi pos pantau yang ada di belakang perumahan tersebut. Para petugas security tersebut menggunakan kelengkapan seragam seperti layaknya Satpam yang lain. Petugas security mendapat gaji dari pihak pengembang namun demikian bukan berarti tidak ada bentuk-bentuk kepedulian terhadap security tersebut. Warga perumahan Taman Cibiru Cikarang Bekasi banyak melakukan hal-hal yang sifatnya sebagai bentuk kepedulian mereka terhadap petugas security tersebut diantaranya pemberian sembako, pemberian Tunjangan Hari Raya (THR), pemberian pakaian-pakaian yang masih layak pakai untuk petugas security itu sendiri dan keluarganya serta bentuk-bentuk kepedulian lainnya yang bersifat mensejahterakan petugas security tersebut. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Edi Rianto selaku ketua RT 001/016 yang mengatakan

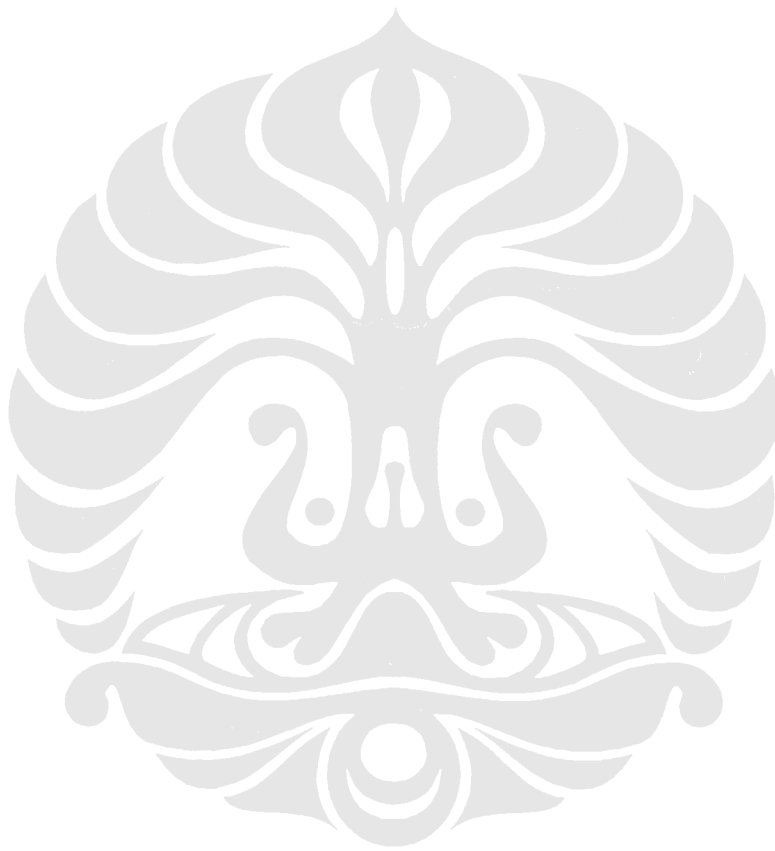
”Terhadap petugas security dari kami disamping yang rutin THR lebaran juga kadang apabila ada barang-barang yang masih layak pakai sering kami berikan kepada petugas security tersebut.”⁷⁰

Situasi dan kondisi yang ada tersebut secara disadari atau tidak disadari mencerminkan adanya suatu konsep pencegahan kejahatan melalui desain lingkungan (*Crime Prevention Through Environmental Design – CTPED*). CTPED seperti yang disampaikan oleh C. Ray Jeffery bahwa pencegahan kejahatan melalui adanya penataan lingkungan. Jeffery juga mengatakan bahwa

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Edi Rianto selaku Ketua Rukun Tetangga (RT) 001/016 di kediaman Bapak Edi Rianto Jl. Tirta Kencana VII No. 25 pada hari Jum'at, 08 Februari 2008 pukul. 18.00 WIB

”Physical design measure for streets, park, terminal, residential and commercial building and the like. These are basically architectural issues involving the use of physical space in urban planning.”⁷¹

Terjemahan bebasnya bahwa bentuk-bentuk desain lingkungan fisik meliputi jalan-jalan, taman, terminal, rumah, tempat-tempat umum dan lain sebagainya. Hal tersebut dikaitkan dengan isu arsitektur yang menyangkut kegunaan fisik dan perencanaan kedepannya.



⁷¹ C. Ray Jeffrey, *Crime Prevention Through Environmental Design*, Beverly Hills, London, Sage Publication, 1971, hal 45

5. ANALISIS/PEMBAHASAN

5.1. Kondisi awal Perumahan Taman Cibiru ketika masih peran Babinkamtibmas.

Sebelum peneliti menjelaskan situasi perumahan taman Cibiru ketika masih peran Babinkamtibmas maka akan dijelaskan terlebih dahulu bahwa konsep pemberian pelayanan kepada masyarakat itu suatu hal yang sifatnya merupakan jati diri bagi setiap anggota Polri dimanapun berada (baik itu Polmas maupun Babinkamtibmas). Hanya masalahnya ada anggota Polri yang memberikan pelayanan sudah maksimal dan ada juga yang masih kurang maksimal.

Pada Sub Bab analisa ini peneliti mengajak pembaca untuk membandingkan keadaan situasi dan kondisi yang terkait dengan peran Polmas dan peran Bintara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Babinkamtibmas) pada saat sebelum adanya Polmas. Sebelum peneliti menjelaskan peran Babinkamtibmas pada saat itu ada baiknya peneliti akan memberikan pengertian tentang Babinkamtibmas. Pengertian Babinkamtibmas adalah Bintara Polri yang disiapkan dan ditugaskan sebagai pembina Kamtibmas di desa/kelurahan tertentu, berdasarkan Surat Keputusan Kapolda sebagai pengendali administratif dan dalam penugasannya di bawah kendali operasi Kapolsek setempat.⁷²

Pada saat sebelum bulan Juli tahun 2007 perumahan Taman Cibiru merupakan salah satu wilayah tanggung jawab Babinkamtibmas pada saat itu. Babinkamtibmas pada saat itu memiliki cakupan wilayah tidak hanya sebatas areal lokasi kawasan Lippo City Cikarang saja namun juga meliputi wilayah di luar kawasan Lippo City, dimana kawasan di luar areal Lippo City merupakan daerah pedesaan yang demikian luas. Daerah pedesaan itu meliputi Desa Cibatu, Desa Bangkuang, Desa Tegal Luhur, dan Desa Panyingkiran. Babinkamtibmas pada saat itu sangat berbeda sekali dengan konsep Polmas yang ada saat ini. Babinkamtibmas pada saat itu tidak tinggal menetap seperti layaknya Polmas saat ini. Perlu diketahui bahwa Polmas saat ini dengan mengacu konsep *Koban* dan

⁷² Buku Petunjuk Lapangan, No. Pol.: 17/VII/1997, Jakarta 18 Juli 1997 tentang *Bintara Polri Pembina Kamtibmas di Desa / Kelurahan*, hal. 4.

Chuzaiso seperti di Jepang di mana Polmas beserta dengan keluarganya tinggal menetap di kantor Polmas. Babinkamtibmas pada saat itu bukan hanya cakupan wilayahnya yang terlalu luas tetapi juga tidak tinggal menetap di lokasi atau wilayah yang menjadi tanggung jawabnya. Babinkamtibmas pada saat itu lebih bersifat kepada Patroli rutin dan kunjungan-kunjungan yang tidak menentu waktunya.

Wilayah yang menjadi tanggung jawab Babinkamtibmas digolongkan ke dalam tiga bentuk. Tiga bentuk disini adalah :⁷³

- a. Desa Binaan adalah suatu desa atau kelurahan dalam wilayah hukum Polsek/ta yang dinilai memerlukan perhatian lebih sungguh-sungguh dan atau perlu mendapat prioritas utama dalam pembinaannya secara kontinyu dan berlanjut, karena tingkat kerawanan gangguan Kamtibmasnya tinggi serta aktivitas kesamaptaan masyarakatnya didalam penyelenggaraan Siskamtibmas Swakarsa rendah.
- b. Desa Sentuhan adalah suatu desa atau kelurahan dalam wilayah hukum Polsek/ta yang dinilai tingkat kerawanan gangguan Kamtibmasnya sedang serta aktivitas kesamaptaan masyarakatnya didalam penyelenggaraan Siskamtibmas Swakarsa telah nampak dan memerlukan pembinaan secara berkala.
- c. Desa Pantauan adalah suatu desa atau kelurahan dalam wilayah hukum Polsek/ta yang dinilai tingkat kerawanan gangguan Kamtibmasnya rendah serta aktivitas kesamaptaan masyarakatnya didalam penyelenggaraan Siskamtibmas Swakarsa dinamis.

Dengan berdasarkan kepada bentuk wilayah ataupun gambaran desa diatas perumahan Taman Cibiru pada waktu Babinkamtibmas masuk dalam kategori wilayah ataupun desa sentuhan. Babinkamtibmas pada saat itu memang sudah menyadari bahwa daerah perumahan Taman Cibiru memiliki tingkat kerawanan gangguan Kamtibmas Kategori sedang. Kategori Sedang yang dimaksudkan disini menunjukkan bahwa memang ada kerawanan dan disadari oleh Babinkamtibmas pada saat itu adanya permasalahan-permasalahan sosial dan kejahatan dalam bentuk pencurian yang terjadi di perumahan Taman Cibiru tersebut. Namun pada

⁷³ *Ibid*, hal 5

saat itu seorang Babinkamtibmas tidak melakukan upaya-upaya yang sifatnya mengajak peran serta warga perumahan Taman Cibiru untuk mampu mengatasi permasalahan sosial dan kejahatan yang terjadi. Hal tersebut dikarenakan luasnya cakupan wilayah serta terkait dengan anggaran biaya operasional yang sangat minim pada waktu itu. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Babinkamtibmas pada saat itu sebagai berikut

”Sebelum adanya Polmas wilayah cakupan ataupun wilayah yang menjadi tanggung jawab Babinkamtibmas demikian luas dan kami dibekali anggaran yang minim,”⁷⁴

Dari pernyataan Babinkamtibmas Cibatu tersebut menunjukkan bahwa anggaran yang minim dan cakupan wilayah yang luas menjadi kendala pada saat itu sehingga perumahan Taman Cibiru sangat rentan dan sering terjadi kejahatan dalam hal ini pencurian. Hal yang senada juga disampaikan oleh salah satu warga perumahan Taman Cibiru Bapak Rudi yang mengatakan bahwa

”Kalo dulu pak, daerah wilayah perumahan ini (Perumahan Taman Cibiru) sering terjadi pencurian karena ya Polisinya pada saat itu nggak pernah kelihatan hadir di perumahan warga, tidak seperti Pak Adang sekarang sering kumpul-kumpul dengan kita-kita bahkan programnya yang kemasyarakat banyak, pak seperti arisan bersama, pertemuan rutin, penggunaan pesawat break-breakan pokoknya kalo Pak Adang sering berkunjung kesini pak”⁷⁵

Keadaan tersebut juga disampaikan oleh Bapak Budiman warga perumahan Taman Cibiru lainnya yang mengatakan,

”Kalo dulu mah Pak, sebelum zamannya Pak Adang Polisi nggak pernah datang kemari atau mungkin pas Polisi datang saya nggak ngeliat tapi yang pasti dulu terasa ko pak, nggak ada kegiatan yang sifatnya kumpul-kumpul arisan warga dan pak polisi kaya pak Adang juga ikut”.⁷⁶

Dari wawancara dengan beberapa warga menunjukkan bahwa memang terbukti pada saat sebelum peran Polmas Cibatu hadir keberadaan dan peran

⁷⁴ Wawancara dengan Babinkamtibmas Cibatu Briпка X, di kantor Polsek Lemahabang Bekasi pada hari Rabu, 13 Februari 2008 pukul 11.00 WIB.

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Rudi salah satu warga yang tinggal di Jl. Tirta Kencana Perumahan Taman Cibiru pada hari Minggu, 24 Februari 2008 pukul. 12.00 WIB.

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Budiman salah satu warga yang tinggal di Jl. Surya Kencana Perumahan Taman Cibiru pada hari Sabtu, 23 Februari 2008 pukul. 13.00 WIB

Babinkamtibmas yang memang secara normatif harusnya bertanggung jawab terhadap situasi dan kondisi yang menjadi wilayah tanggung jawabnya. Namun pada kenyataannya seorang Babinkamtibmas tidak mampu untuk memberikan pelayanan secara maksimal khususnya dalam hal mengajak peran serta aktif dari warga perumahan Taman Cibiru untuk mampu menjaga diri dan lingkungannya. Padahal bila dikembalikan kepada peranan dan fungsi Babinkamtibmas pada saat itu seharusnya adalah berperan sebagai :⁷⁷

- a. Pembimbing masyarakat bagi terwujudnya kesadaran hukum, kesadaran tentang Kamtibmas dan partisipasi masyarakat dalam pembinaan Kamtibmas di desa/kelurahan.
- b. Sebagai pelindung dan pelayanan masyarakat bagi terwujudnya rasa tenteram di masyarakat desa/kelurahan.

Sedangkan fungsi dari Babinkamtibmas dalam melaksanakan peranannya berfungsi sebagai

- a. Juru penerang dan penyuluh dibidang hukum dan Kamtibmas.
- b. Pelayan masyarakat tentang hal-hal yang berkaitan tentang permasalahan Kamtibmas dalam masyarakat.
- c. Pelindung masyarakat dari ancaman/gangguan Kamtibmas terhadap kepentingan-kepentingannya.
- d. Penertib hukum dan norma-norma masyarakat yang berkaitan dengan aspek Kamtibmas.

Dari penjelasan peranan dan fungsi seorang Babinkamtibmas diatas menunjukkan bahwa sebenarnya apabila hal tersebut dilaksanakan sesuai dengan peranan dan fungsinya yang tertulis dalam Buku Petunjuk Lapangan tersebut tentunya perumahan Taman Cibiru dapat menjadi seperti perumahan Taman Cibiru pada saat ini. Cakupan wilayah yang demikian luas dan anggaran yang minim berdampak kepada kinerja seorang Babinkamtibmas tidak dapat berjalan secara maksimal. Situasi demikian tentunya masih sangat jauh dari harapan masyarakat. Kurangnya frekuensi kehadiran Babinkamtibmas di perumahan tersebut berdampak pada citra buruk masyarakat terhadap Polri, hal inilah yang

⁷⁷ Buku Petunjuk Lapangan, *Op. Cit.* hal. 10-11

terjadi pada saat itu ketika peran Polmas Cibatu belum hadir di tengah-tengah warga Perumahan Taman Cibiru.

Bahkan dari beberapa kejadian atau peristiwa baik itu yang sifatnya permasalahan sosial maupun kejahatan seperti pencurian yang terjadi di perumahan Taman Cibiru, warga yang tertimpa musibah pencurian pada saat itu tidak tahu harus berbuat apa dan melapor kepada siapa. Pencurian-pencurian kecil seperti sandal, tabung gas dan lain sebagainya tidak pernah dilaporkan kepada pihak kepolisian setempat. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada semacam permisifitas dari masyarakat terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi diwilayahnya. Belum lagi permasalahan-permasalahan sosial yang ada di perumahan Taman Cibiru seperti maraknya perempuan-perempuan pekerja malam yang umumnya bekerja di cafe, tempat-tempat karaoke dan tempat-tempat hiburan malam lainnya yang pada saat itu demikian banyak. Perempuan-perempuan pekerja malam tersebut bahkan ada yang sampai berani mengajak laki-laki lain yang bukan suaminya untuk tinggal serumah dengannya. Pada saat itu tidak ada keberanian dari warga dalam hal ini perangkat pengurus RW dan RT yang berani untuk menegur kepada perempuan-perempuan pekerja malam tersebut. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Bapak Rudi yang mengatakan,

”Kalo dulu perempuan pekerja malam di perumahan ini banyak sekali pak dan saya melihatnya sampai risih sekali karena mereka sering didatangi oleh laki-laki dan tinggal satu rumah tetapi saat ini disamping jumlah perempuan malam tersebut sudah berkurang juga mereka tidak berani lagi mengajak laki-laki tinggal serumah dan bila sudah larut malam diatas jam dua belas mereka hanya sampai di depan perumahan masuknya mereka jalan kaki”⁷⁸

Situasi dan kondisi lainnya yang berhasil peneliti dapatkan informasinya adalah, pada masa Babinkamtibmas para warga sangat takut sekali apabila sudah menjelang beranjak malam tepatnya pukul dua belas malam keatas. Mereka sudah mulai memasukkan semua barang-barang berharganya terutama kendaraan bermotor dalam hal ini para warga yang memiliki sepeda motor masuk ke dalam rumah dan menguncinya. Hal tersebut dikarenakan situasi yang sering pencurian pada saat itu membuat warga tercipta semacam *Fear Of Crime* terhadap situasi

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Rudi salah satu warga yang tinggal di Jl. Tirta Kencana Perumahan Taman Cibiru pada hari Minggu, 24 Februari 2008 pukul. 12.00 WIB.

dan kondisi yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Bapak Edi selaku ketua RT 01/016 yang mengatakan,

”kalo dulu pak tidak ada kaya sekarang ini, motor sampai pagi ditaruh diluar bahkan tidak kunci. Kalo dulu motor, sendal dan semuanya pak kalo udah jamnya ya waktunya udah mau tidur dimasukin semua, dikunci, pintunya juga dikunci double, pokoknya nggak ada deh yang ditaruh diluar tapi kalo sekarang bapak datang kesini jam berapa aja pak, motor masih pada ditaruh diluar dan masih banyak orang-orang yang ngobrol-ngobrol yang ikut bantu-bantu jaga malam”.⁷⁹

Ironisnya pencurian yang kerap terjadi di lingkungan perumahan Taman Cibiru sering terjadi di siang hari seperti pencurian yang menimpa Bapak Purwanto dan dokter Hasan. Dimana Pak Purwanto kehilangan DVD player dan uang sebesar 1 juta rupiah sedangkan dokter Hasan kehilangan sebuah sepeda motor jupiter. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Bapak Dwi Asmoro selaku sekretaris RW 016 perumahan Taman Cibiru yang mengatakan,

”Warga yang pernah kehilangan salah satu diantaranya Bapak Purwanto itu siang hari pak kehilangan DVD dan uang satu juta terus Ibu Arung Dani itu satu rumah habis itu juga siang terus dokter Hasan itu juga siang pak motor jupiternya ilang terus pak Arifin Pak malam hari saya lupa pak hilangnya apa yang parah uang kotak amal di Musholla itu udah tiga kali kehilangan pak”⁸⁰

Dari hasil penjelasan dan wawancara tersebut diatas menunjukkan bahwa situasi dan kondisi perumahan Taman Cibiru ketika masih peran Babinkamtibmas pada saat itu demikian rentan dan rawan terhadap tindak kejahatan khususnya pencurian serta situasi yang demikian bebas perilaku perempuan-perempuan pekerja malam pada saat itu.

Hal lainnya yang terlihat dari situasi dan kondisi perumahan Taman Cibiru pada saat itu ketika masih peran Babinkamtibmas tidaklah begitu kondusif adalah keadaan fasilitas-fasilitas umum yang rusak namun tidak segera mendapat respon

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Edi Rianto selaku Ketua Rukun Tetangga (RT) 001/016 di kediaman Bapak Edi Rianto Jl. Tirta Kencana VII No. 25 pada hari Jum'at, 08 Februari 2008 pukul. 18.00 WIB.

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Dwi Asmoro selaku sekretaris Rukun Warga (RW) 016 di kantor Forum Komunikasi Masyarakat (FKPM) Polmas Cibatuh pada hari Minggu, 24 Februari 2008 pukul. 10.00 WIB.

dari pihak pengembang. Hal tersebut dikarenakan warga perumahan Taman Cibiru dalam hal ini perangkat RW dan RTnya tidak segera membuat laporan kepada pihak pengembang dikarenakan tidak adanya dukungan dari petugas Babinkamtibmas pada saat itu, hal tersebut bertolak belakang sekali dengan keadaan Polmas pada saat ini. Pada saat ini jangankan kerusakan-kerusakan fasilitas umum seperti lampu penerang jalan, tembok pagar pembatas dan lain sebagainya, pohon saja yang terlalu rindang dan perlu untuk segera dipotong maka oleh warga perumahan Taman Cibiru segera dilaporkan kepada pihak pengembang untuk segera dilakukan pemotongan. Pernyataan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Ketua RW 016 Bapak Widodo yang juga merupakan FKPM yang mengatakan,

”Kalo dulu apabila ada fasilitas-fasilitas yang rusak kami malas untuk melaporkannya kepada pihak pengembang sebab kalopun kami laporkan responnya lama sekali”.⁸¹

5.2. Kondisi Perumahan Taman Cibiru pada saat peran Polmas.

Setelah peneliti menjelaskan mengenai situasi dan kondisi perumahan Taman Cibiru pada masa saat sebelum Polmas ketika itu masih peran dari Babinkamtibmas seperti yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti akan menjelaskan mengenai keadaan dan kondisi perumahan Taman Cibiru pada saat peran Polmas. Adapun maksud penjelasan dari sub bab diatas sebelumnya dengan sub bab kondisi perumahan Taman Cibiru pada saat peran Polmas adalah bertujuan untuk membandingkan keadaan kondisi perumahan Taman Cibiru pada masa Babinkamtibmas dan pada masa peran Polmas saat ini.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat peran Polmas Cibatu saat ini menunjukkan adanya perbedaan yang sangat berbeda sekali antara kondisi perumahan Taman Cibiru pada saat peran Babinkamtibmas dan pada saat peran Polmas Cibatu. Peneliti akan menjelaskan bagaimana kondisi perumahan Taman Cibiru pada saat ini setelah peran Polmas ikut andil dalam memberi warna di perumahan Taman Cibiru. Pada saat ini semenjak keberadaan Polmas Cibatu yang secara resmi berdiri pada bulan Juli 2007 terdapat beberapa

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Widodo jabatan Ketua Rukun Warga (RW) sekaligus sebagai FKPM di Ruang FKPM pada hari Rabu, 06 Februari 2008 pukul. 18.30 WIB.

hal yang ada di perumahan Taman Cibiru. Hal-hal tersebut tentunya berkaitan dengan kondisi Kamtibmas yang semakin kondusif di perumahan Taman Cibiru. Suasana kamtibmas yang kondusif tersebut terlahir atas peran Polmas Cibat u dengan tentunya mendapat respon dan dukungan dari warga perumahan Taman Cibiru.

Berikut ini peneliti akan menguraikan hal-hal yang terkait dengan peran Polmas yang mampu untuk menciptakan situasi kamtibmas yang semakin kondusif di perumahan Taman Cibiru. Hal-hal tersebut adalah :

1. Polmas Cibat u mampu untuk mengajak warga perumahan Taman Cibiru untuk melakukan kumpul bersama dalam bentuk arisan bulanan yang diadakan setiap bulannya. Dalam pertemuan tersebut tidak hanya sebatas arisan semata tetapi juga terjadi proses komunikasi dua arah antara warga perumahan Taman Cibiru dengan Polmas Cibat u. Proses komunikasi dua arah tersebut lebih bersifat *Bottom Up* dimana warga perumahan Taman Cibiru dapat menyampaikan seluruh permasalahan-permasalahan yang ada di wilayahnya.
2. Polmas Cibat u mampu untuk "mendorong" warga perumahan Taman Cibiru melalui perangkat Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) untuk mempunyai keberanian menegur dan menghimbau beberapa wanita pekerja hiburan malam yang keberadaannya meresahkan warga. Maksud meresahkan warga disini adalah wanita pekerja hiburan malam yang kebanyakan mengontrak rumah di lokasi perumahan Taman Cibiru bukan saja pulang hingga larut malam tetapi juga sering mengajak laki-laki lain yang bukan suaminya untuk tinggal bersama. Hal tersebut tentunya cukup meresahkan warga perumahan Taman Cibiru sehingga warga perumahan Taman Cibiru bersama-sama dengan Polmas Cibat u mampu untuk meniadakan dan mengurangi keberadaan wanita pekerja hiburan malam tersebut.
3. Polmas Cibat u mampu untuk menggerakkan partisipasi masyarakat dalam bentuk penyediaan sarana komunikasi berupa pesawat HT/RIG. Dimana pesawat HT/RIG tersebut dipergunakan untuk kemudahan dan kecepatan komunikasi dalam penyampaian situasi Kamtibmas yang ada

dan berkembang diwilayah perumahan Taman Cibiru. Jumlah pesawat HT/RIG tersebut saat ini ada 5 unit, keberadaannya di Polmas Cibatu satu unit, RW 016 satu unit, RT. 01 satu unit, RT. 02 satu unit dan RT 03 satu unit. Keberadaan pesawat HT/RIG tersebut sangat terasa sekali manfaatnya, hl tersebut seperti yang disampaikan oleh Bapak Widodo selaku ketu RW 016 perumahan Taman Cibiru,

”Dengan adanya perangkat HT ini pak, komunikasi kami warga perumahan Taman Cibiru ke kantor Polmas yang jaraknya kurang lebih 3 km jadi mudah, sehingga apabila ada informasi yang perlu untuk disampaikan kami cepat menyampaikannya ke antor Polmas”⁸²

4. Polmas Cibatu mampu untuk menjadi penghubung antara warga perumahan Taman Cibiru dan pihak pengembang perumahan Taman Cibiru. Penghubung yang dimaksudkan disini adalah bahwa Polmas Cibatu mampu untuk mempercepat respon dari pihak pengembang apabila dilingkungan perumahan Taman Cibiru terdapat fasilitas-fasilitas ataupun sarana-sarana yang sifatnya sebagai penunjang keamanan ada yang rusak atau perlu untuk penambahan. Fasilitas dan sarana tersebut diantaranya lampu penerang yang padam, tempat-tempat yang perlu mendapat tambahan fasilitas penerangan, pagar tembok yang rusak dan lain sebagainya termasuk juga apabila terdapat pohon-pohon rindang yang perlu untuk segera di papras. Pohon-pohon yang ada di lingkungan perumahan Taman Cibiru merupakan pohon-pohon yang dilindungi oleh pihak pengembang, artinya bahwa hanya pihak pengembanglah yang diperbolehkan untuk memotong atau memapras pohon-pohon tersebut. Hal tersebut disadari atau tidak disadari dapat membuat pelaku-pelaku kejahatan berpikir dua kali apabila mereka akan melakukan kejahatan. Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Stephanie Mann dan M.C Blakeman menyatakan bahwa:

”...A safe Zone can sometimes be created by converting an isolated area into one that people use frequently. An area in a public park where tall tress cast dark shadows at dusk could be made safer by

⁸² Wawancara dengan Bapak Widodo jabatan Ketua Rukun Warga (RW) sekaligus sebagai FKPM di Ruang FKPM pada hari Rabu, 06 Februri 2008 pukul. 18.30 WIB.

adding a baseball diamond, under bright lights, where people frequently gather for recreation.”⁸³

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa suatu *Zone* yang aman kadang-kadang dapat dibuat dengan mengubah wilayah yang terisolasi kedalam suatu wilayah yang sering digunakan oleh masyarakat. Misalnya adalah suatu wilayah yang memiliki taman umum, dimana pohon-pohon yang rindang dan tinggi akan menyebabkan wilayah-wilayah disekitarnya akan menjadi gelap dan keadaan tersebut dapat menjadi lebih baik serta dapat menjamin keselamatan dengan cara dibuat menjadi lapangan baseball, dengan lampu-lampu sorot yang terang benderang, dan tempat orang-orang sering melakukan rekreasi.

5. Polmas Cibatu mampu untuk melakukan kunjungan ke lokasi perumahan Taman Cibiru. Kunjungan tersebut walaupun tidak rutin namun paling tidak dilakukan seminggu sekali. Kunjungan tersebut merupakan kunjungan non formal yang sifatnya lebih kepada upaya dari Polmas Cibatu untuk mendekatkan diri kepada warga perumahan Taman Cibiru. Kunjungan non formal tersebut bisa siang hari maupun malam hari, namun biasanya Polmas Cibatu lebih sering malam hari. Pada umumnya disaat kunjungan yang sifatnya non formal tersebut Polmas Cibatu beserta warga perumahan Taman Cibiru serta satpam yang bertugas pada saat itu ikut melaksanakan perondaan dan patroli keliling bersama di lingkungan perumahan Taman Cibiru. Hal lain yang dilakukan Polmas Cibatu dalam kunjungan yang sifatnya non formal tersebut terkadang juga ikut bersama-sama dengan warga perumahan Taman Cibiru lainnya bermain bulutangkis bersama. Bahkan pada saat acara-acara pengajian yang diadakan oleh warga perumahan Taman Cibiru Polmas Cibatu ikut hadir didalamnya. Kunjungan non formal yang dilakukan oleh Polmas Cibatu tidak hanya sebatas pada olahraga dan pengajian bersama saja terkadang juga pada saat rapat lingkungan tingkat RW dan pada saat adanya kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).

⁸³ Stephanie Mann and M.C. Blakeman, *Safe home Safe Neighbourhoods : Stopping Crme Where You Live*, Berkeley : Nolo Press, 1993, hal. 8

Implikasi ataupun dampak dari peran Polmas yang begitu dekat dengan warga perumahan Taman Cibiru tentunya membawa dampak kepada terciptanya situasi kamtibmas yang kondusif di perumahan Taman Cibiru tersebut. Hampir boleh dibilang bahwa berbagai permasalahan sosial, ketidak tertiban dan kejahatan-kejahatan khususnya dalam bentuk pencurian yang kerap terjadi sebelumnya, saat ini sudah berkurang bahkan peneliti berani mengatakan bahwa sudah tidak pernah terjadi lagi. Banyak pendapat yang disampaikan oleh warga berkaitan dengan terjadinya perubahan situasi dan kondisi kamtibmas di wilayah perumahan Taman Cibiru. Pendapat-pendapat tersebut diantaranya :

1. Pendapat dari Bapak Widodo selaku Ketua RW 016 perumahan Taman Cibiru yang merupakan juga FKPM,
 "...yang pasti kalau sekarang pak suasana jauh dengan yang dulu hubungan kita dengan Polisi dekat, Pak Adang sering kunjung kemari komunikasi juga terbuka 24 jam pak..."⁸⁴
2. Pendapat dari Bapak Edi Rianto selaku Ketua RT. 01/016 perumahan Taman Cibiru,
 "...kalau sekarang pak, jangankan barang-barang yang kecil sepeda motor warga aja tuh bisa bapak liat pada di taruh diluar semua itu sampai malam hari pak, bahkan semalaman di luar..."⁸⁵
3. Pendapat dari Bapak Dwi Asmoro selaku Sekretaris RW 016 perumahan Taman Cibiru,
 "...kalo sekarang mah aman pak, karna Pak Adang selaku Polmas sering kumpul dengan kami dan banyak program-programnya pak..."⁸⁶
4. Pendapat dari Ibu Lia selaku Ketua Pemberdayaan Wanita dan Sosial perumahan Taman Cibiru,

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Widodo jabatan Ketua Rukun Warga (RW) sekaligus sebagai FKPM di Ruang FKPM pada hari Rabu, 06 Februari 2008 pukul. 18.30 WIB.

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Edi Rianto selaku Ketua Rukun Tetangga (RT) 001/016 di kediaman Bapak Edi Rianto Jl. Tirta Kencana VII No. 25 pada hari Jum'at, 08 Februari 2008 pukul. 18.00 WIB.

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Dwi Asmoro selaku sekretaris Rukun Warga (RW) 016 kantor Forum Komunikasi Masyarakat (FKPM) Polmas Cibatuh pada hari Minggu, 24 Februari 2008 pukul. 10.00 WIB.

”...kalo Pak Adang pak, sering muncul di kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan lingkungan yah kami ikut senanglah pak jadi ada perhatian dari Polisi terhadap kegiatan kami...”⁸⁷

5. Pendapat dari Bapak Budiman selaku warga perumahan Taman Cibiru,
”...Pak Adang sering datang kesin pak, baik itu siang maupun malam gabung dengan kami ngobrol-ngobrol pokoknya beda dengan dulu, sekarang tempat kita jadi aman...”⁸⁸
6. Pendapat dari Bapak Rudi selaku warga perumahan Taman Cibiru,
”...Pak Adang sudah bagus pak sering kemari, daripada yang dulu tapi kalau bisa personilnya ditambah pak...”⁸⁹
7. Pendapat dari Bapak Anwar Sanusi selaku Satuan Pengamanan (Satpam) perumahan Taman Cibiru,
”Kalo Pak Adang sering kemari pak, tempo-tempo siang, tempo-tempo malam, nggak mesti dah jadi kita tugas jadi tenang jadi kaya ada yang back up...”⁹⁰
8. Pendapat dari Bapak Sulis dari Kantor Pengembang PT. Lippo City Cikarang Bekasi,
”...Kalo sekarang sih hubungan kami dengan Polisi dekat pak, semenjak adanya Pak Adang ini...”⁹¹

Dari keterangan beberapa warga perumahan Taman Cibiru tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan situasi dan kondisi kamtibmas ke arah yang lebih kondusif dalam hal penciptaan rasa puas dimasyarakat berkaitan dengan pelayanan yang diberikan oleh Polri dalam hal ini Polmas Cibatu. Terjadinya perbedaan situasi dan kondisi kamtibmas ini tentunya merupakan suatu proses perubahan yang sedikit demi sedikit telah dilakukan oleh Polmas Cibatu

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Lia selaku Ketua Pemberdayaan Wanita dan Sosial merupakan warga yang tinggal di Jl. Surya Kencana Perumahan Taman Cibiru pada hari Sabtu, 23 Februari 2008 pukul. 14.00 WIB.

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Budiman salah satu warga yang tinggal di Jl. Surya Kencana Perumahan Taman Cibiru pada hari Sabtu, 23 Februari 2008 pukul. 13.00 WIB

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Rudi salah satu warga yang tinggal di Jl. Tirta Kencana Perumahan Taman Cibiru pada hari Minggu, 24 Februari 2008 pukul. 12.00 WIB

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Anwar Sanusi selaku Satuan Pengaman (SATPAM) Perumahan Taman Cibiru pada hari Jum'at, 22 Februari 2008 pukul. 10.00 WIB.

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Sulis selaku pihak pengembang di kantor pihak pengembang pada hari Senin, 11 Februari 2008 pukul. 11.00 WIB.

Bapak Bripka Adang Juanda yang dengan peran dan kemampuannya mau dan mampu untuk menciptakan situasi yang kondusif tersebut.

Situasi dan kondisi kamtibmas pada saat ini memang jauh cenderung kondusif dibanding ketika masih peran Babinkamtibmas di perumahan Taman Cibiru. Warga perumahan Taman Cibiru hampir boleh dikatakan seluruhnya menyatakan kepuasan terhadap terjadinya perubahan situasi dan kondisi kamtibmas tersebut. Rasa *Fear Of Crime* warga perumahan Taman Cibiru berangsur-angsur hilang beralih kepada tingkat kepercayaan mereka dengan mereka berani untuk menaruh barang dan kendaraannya di luar rumah. Hal lainnya juga terlihat dari ungkapan warga yang merasa puas atas tingkat kehadiran dan kedekatan Polmas Cibatu di tengah-tengah mereka terutama dalam bentuk kunjungan-kunjungan yang formal maupun non formal.

5.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya perbedaan antara ketika masih peran Babinkamtibmas dan pada saat peran Polmas.

Dari penjelasan kedua sub bab sebelumnya diatas terlihat jelas bahwa memang terjadi perbedaan yang sangat signifikan sekali yang berkaitan erat dengan situasi dan kondisi kamtibmas yang ada di perumahan Taman Cibiru. Situasi dan kondisi kamtibmas yang dimaksudkan disini adalah pada saat masih peran Babinkamtibmas dengan pada saat ini ketika peran Polmas. Perbedaan yang signifikan ini tentunya berimplikasi kepada tingkat kepercayaan dan kepuasan warga perumahan Taman Cibiru terhadap pelayanan yang diberikan oleh Polri. Hal tersebut tentunya berkaitan erat dengan peningkatan citra Polri di tengah-tengah masyarakat.

Perbedaan ketika masih peran Babinkamtibmas dan pada saat peran Polmas dalam hal penciptaan situasi dan kondisi kamtibmas di perumahan Taman Cibiru tentu ada faktor-faktor penyebabnya. Pada sub bab inilah peneliti akan menjelaskan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi adanya perbedaan antara ketika masih peran Babinkamtibmas dan pada saat peran Polmas dalam hal penciptaan situasi dan kondisi kamtibmas di perumahan Taman Cibiru.

Adapun faktor-faktor penyebab perbedaan tersebut adalah :

1. Program Polisi Masyarakat (Polmas) yang ada di wilayah Polres Metro Bekasi Kabupaten merupakan proyek baru sumbangan dari *Japan International Cooperation Agency* (JICA). JICA sendiri dalam membangun hubungan kerjasama dengan Polri dalam hal ini Polres Metro Bekasi Kabupaten tidak hanya sekedar memberikan pelatihan kepada personil Polri dalam rangka peningkatan kualitas kemampuan personilnya namun juga memberikan bantuan dalam bentuk biaya pembangunan dan operasional bagi Polmas tersebut. Program tersebut pada saat ini sedang mendapat "sorotan" dan menjadi skala prioritas dari Polri sendiri. Terkait dengan hal tersebut tentunya Polri tidak mau dianggap gagal dalam pelaksanaan program Polmas ini. Sehingga segala sesuatu yang terkait dengan dukungan, anggaran, sarana dan prasarana dengan cepat akan mendapat perhatian dari Polri.
2. Cakupan wilayah yang menjadi tanggung jawab Polmas lebih kecil dan cenderung lebih teratur. Teratur yang dimaksud disini adalah bahwa cakupan wilayah Polmas saat ini lebih banyak didominasi wilayah-wilayah perumahan, dimana seperti kita ketahui bersama bahwa wilayah perumahan cenderung lebih teratur dinamika kehidupan bermasyarakatnya daripada daerah-daerah *publik area* seperti terminal, stasiun, pasar dan daerah umum lainnya. Hal tersebut sangat berbeda sekali dengan cakupan wilayah tanggung jawab Babinkamtibmas pada saat itu dimana cakupan wilayah Babinkamtibmas pada saat itu bukan hanya meliputi areal lokasi perumahan yang ada di kawasan Lippo City saja tetapi juga sampai dengan wilayah desa-desa lainnya. Disamping itu cakupan wilayah Babinkamtibmas pada saat itu bukan hanya lebih luas tetapi juga meliputi wilayah *publik area* seperti terminal, stasiun, pasar dan daerah umum lainnya yang cenderung memiliki komunitas tidak teratur dan tidak tertib.⁹²

⁹² Parsudi Suparlan, *Masyarakat dan Kebudayaan Perkotaan : Perspektif Antropologi Perkotaan*, Jakarta, 2004, YPKIK, hal. 263

3. Keberadaan Polmas Cibatu beserta dengan keluarganya pada saat ini tinggal dan menetap di kantor atau balai Polmas yang berada di Jl. Cemara Raya No. 01 Lippo Cikarang Bekasi. Jadi keberadaan Polmas Cibatu beserta dengan keluarganya berada di tengah-tengah masyarakat dan mudah untuk ditemui sehingga tidak ada lagi batasan atau jarak komunikasi antara warga dan Polisi. Polmas Cibatu yang beretempat tinggal di lokasi tersebut tentunya berdampak kepada mudahnya warga untuk bertemu dengan Polmas Cibatu. Dalam kurun waktu 24 jam berbagai aktivitas dinamika masyarakat yang berkaitan dengan pengaduan dan pelayanan yang diharapkan dari masyarakat dapat terlayani secara maksimal.
4. Adanya kemauan dan kemampuan yang dihasilkan oleh Polmas Cibatu dalam bentuk program-program dan kegiatan-kegiatan yang lebih menyentuh kepada masyarakat dan dapat diterima oleh masyarakat. Program dan kegiatan kemasyarakatan tersebut murni diciptakan oleh Polmas Cibatu dalam rangka memanfaatkan potensi masyarakat yang tujuannya adalah untuk mengajak peran serta masyarakat dalam rangka mengamankan diri dan lingkungannya dalam menghadapi permasalahan sosial dan kejahatan yang mungkin timbul di lingkungannya masing-masing dalam hal ini adalah warga perumahan Taman Cibiru. Adapun bentuk-bentuk program dan kegiatan tersebut seperti telah disebutkan diatas terlihat dalam bentuk pengaktifan pesawat HT/RIG, arisan bulanan, menjadi penghubung antara warga dengan pihak pengembang dan lain sebagainya.

Faktor-faktor tersebut diataslah yang ditemukan oleh peneliti yang menjadi sebab terjadinya perbedaan antara ketika masih peran Babinkamtibmas dan pada saat peran Polmas dalam hal penciptaan situasi dan kondisi kamtibmas di perumahan Taman Cibiru.

5.4. Kendala dan hambatan yang masih dihadapi oleh Polmas Cibatu saat ini.

Seperti telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya diatas bahwa peran Polmas yang ada saat ini jauh lebih baik ketimbang peran Babinkamtibms pada saat itu dalam hal penciptaan situasi dan kondisi kamtibmas yang kondusif di perumahan Taman Cibiru. Hal tersebut tentunya bukan berarti pelaksanaan tugas dari peran Polmas Cibatu tidak menemui kendala dan hambatan. Ada kendala dan hambatan yang dirasakan oleh Polmas Cibatu dalam pelaksanaan tugas sehari-harinya dalam rangka mengajak peran serta aktif dari masyarakat dalam hal penciptaan situasi kamtibmas yang kondusif di lingkungannya. Mengapa kendala dan hambatan dalam pelaksanaan tugas peran Polmas peneliti angkat dan menjadi ketertarikan sendiri?, karena peneliti beranggapan bahwa apabila kendala dan hambatan yang dihadapi oleh Polmas pada saat ini dalam melaksanakan tugas sehari-harinya dapat dikurangi atau bahkan dapat dihilangkan sama sekali tentunya hal tersebut akan dapat berdampak secara signifikan terhadap pelaksanaan tugas Polmas menjadi baik dan maksimal. Adapun kendala dan hambatan yang ditemui oleh peneliti sekaligus juga dirasakan oleh Polmas Cibatu adalah :

1. Cakupan wilayah yang menjadi tanggung jawab Polmas Cibatu memang tidak seluas cakupan wilayah Babinkamtibms pada saat itu. Namun demikian, luasnya wilayah yang menjadi tanggung jawab Polmas Cibatu pada saat ini masih tergolong cukup luas. Sehingga hal tersebut berdampak kepada masih belum maksimalnya kinerja Polmas Cibatu dalam memberikan pelayanan kepada wilayah-wilayah lainnya yang menjadi tanggung jawabnya.
2. Program Polmas yang sudah berjalan sekian lama ini dirasakan oleh Polmas Cibatu mulai ada hambatan dalam hal pembiayaan anggaran. Anggaran yang dimaksudkan disini terkait dengan Polmas Cibatu dalam hal menjalankan program-programnya, keperluan operasional, biaya perawatan kantor Polmas dan lain sebagainya. Seperti kita ketahui bersama bahwa setiap kegiatan tentunya membutuhkan adanya dukungan anggaran biaya sebagai penunjang dari terlaksananya

kegiatan tersebut. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Polmas Cibatu yang mengatakan,

”Untuk saat-saat ini mulai terasa anggaran-anggaran sulit, sebab mana mungkin kita melaksanakan kegiatan tanpa ada anggarannya seperti contohnya pembuatan spanduk dalam rangka pesan-pesan kamtibmas, bahan bakar untuk patroli atau sambang kepemukiman-kepemukiman masyarakat, ATK kantor dan lain sebagainya”⁹³

3. Masih adanya kegiatan-kegiatan dan program-program dari pihak yang lebih tinggi dalam hal ini Polsek, Polres dan Polda yang dibebankan kepada Polmas. Kegiatan dan program tersebut terkadang tidak ada relevansinya sama sekali dengan tugas utama seorang Polmas sehari-harinya, namun karena mengingat Polmas dianggap sebagai unsur bawahan yang paling rendah maka beban tugas tersebut dijalankan oleh Polmas. Hal tersebut tentunya bila kita kembali kepada tugas Polmas sesuai dengan Skep No. Pol.: Skep/737/X/2005 sangat bertolak belakang sekali, karena mengingat bahwa Polmas bukan merupakan suruhan atau pelaksana yang bisa dijadikan obyek untuk diperintah oleh unsur yang lebih tinggi dengan semaunya saja. Kegiatan dan program yang datangnya dari atas harusnya berisikan hal-hal yang sesuai dengan pelaksanaan tugas Polmas sehari-harinya. Kegiatan dan program yang datangnya dari tingkat lebih tinggi tersebut seharusnya berdasarkan hasil masukan dari Polmas itu sendiri, sehingga kebijakan dan program yang datangnya dari tingkat lebih tinggi tersebut akan sinkron dengan pelaksanaan tugas yang diemban oleh Polmas sehari-harinya. Kegiatan dan program yang datangnya dari atas tersebut bukan saja tidak ada relevansinya dengan pelaksanaan tugas sehari-hari Polmas tetapi juga tidak didukung oleh anggaran sama sekali. Hal inilah yang tentunya menjadi faktor penghambat ketika Polmas yang seharusnya melaksanakan tugas utamanya tetapi harus melaksanakan yang bersifat “titipan” tersebut.

⁹³ Wawancara dengan Bripta Adang Juanda selaku Polmas Cibatu di Kantor Polmas Cibatu pada hari Senin, 4 Februari 2008 pukul 11.00 WIB.

4. Masih adanya aktifitas-aktifitas ataupun kewajiban-kewajiban yang bersifat paramiliter yang dibebankan kepada anggota Polmas. Aktifitas dan kewajiban yang dimaksud disini adalah seorang anggota Polmas masih diharuskan untuk mengikuti kegiatan apel pagi, apel siang, olahraga bersama dan lain sebagainya di tingkat yang lebih tinggi baik itu di Polsek maupun di Polres. Padahal dirasakan aktifitas dan kewajiban tersebut seringkali berbenturan dengan kewajiban tugas Polmas sehari-harinya. Contoh konkretnya disini adalah pada saat anggota Polmas diwajibkan untuk ikut apel ataupun olahraga bersama pada waktu bersamaan pula anggota Polmas tersebut harus menghadiri pertemuan dengan tokoh-tokoh masyarakat yang tinggal di lingkungan wilayah tugasnya.

Demikian beberapa kendala dan hambatan yang ada dan dirasakan oleh Polmas dalam melaksanakan tugas sehari-harinya. Peneliti juga berkeyakinan bahwa apabila kendala dan hambatan tersebut dapat diatasi atau bahkan ditiadakan sama sekali tentunya akan berdampak kepada pelaksanaan tugas seorang anggota Polmas akan lebih berhasil.